



**UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM
MENERJAKAN *HOME WORK* MELALUI
LAYANAN INFORMASI DI SMP PAB 2
HELVETIA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH :

VINA WILDANI
NIM: 33.15.3.055

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM
MENERJAKAN *HOME WORK* MELALUI
LAYANAN INFORMASI DI SMP PAB 2
HELVETIA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

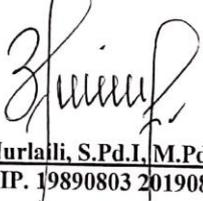
Oleh

VINA WILDANI
NIM: 33.15.3.055

Pembimbing I


Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 19660517 198703 1 004

Pembimbing II


Nurlalli, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19890803 201908 2 001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM MENERJAKAN *HOME WORK* MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN” yang disusun oleh VINA WILDANI yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

18 NOVEMBER 2020 M
6 Syawal 1441 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
NIP: 19670713 199503 2 001

Sekretaris

Dr. Nurussalamah Daulay, M.Psi
NIP: 19821709 200912 2 002

Anggota Penguji

1. **Drs. Purbatna Manurung, M.Pd**
NIP. 19660517 198703 1 004

2. **Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd**
NIP. 19890803 201908 2 001

3. **Fauziah Nasution, M.Psi**
NIP: 19750903 200501 2 004

4. **Affin Siregar, M.Pd.I**
NIP: 19860716 201503 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi

Medan, 26 Oktober 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan

AssalamualaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Vina Wildani

Nim : 33.15.3.055

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Judul : **“UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM MENERJAKAN *HOME WORK* MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN”.**

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu’alaikumWr. Wb

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing Skripsi I


Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 19660517 198703 1 004

Pembimbing Skripsi II


Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19890803 201908 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Wildani
NIM : 33153055
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Mengerjakan *Home Work* Melalui Layanan Informasi Di SMP PAB 2 Helvetia Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 26 Oktober 2020
Yang membuat pernyataan



Vina Wildani
Vina Wildani
NIM. 33153055

ABSTRAK

Nama : Vina Wildani
NIM : 33.15.03.055
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Mengerjakan *Home Work* Melalui Layanan Informasi Di SMP PAB 2 Helvetia Medan

Kata Kunci : Layanan Informasi, Kemandirian Siswa Dalam Mengerjakan *Home Work*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kemandirian mengerjakan pekerjaan rumah (*homework*) siswa, dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan layanan informasi dapat meningkatkan kemandirian mengerjakan pekerjaan rumah (*homework*) siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-8 SMP PAB Helvetia Medan berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Hasil instrument angket yang diberikan sebelum tindakan kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* masuk dalam kategori rendah. Setelah diberikan tindakan pada siklus I diperoleh hasil 60%, dan pada siklus II sebesar lebih meningkat menjadi 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* kelas VIII-8 SMP PAB 2 Helvetia Medan sudah terlaksanakan dengan baik.

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd

NIP. 19660517 198703 1 004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haqiqi lagi sempurna bagi manusia. Skripsi yang berjudul: **UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM MENGERJAKAN *HOME WORK* MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN,** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima Kasih Kepada **Allah SWT**.
2. Terimakasih kepada Ayahanda tercinta **Alm. Fuad Nasution** dan Ibunda tercinta **Masro Pasaribu** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Prof. Dr.Syafaruddin, M.Pd** Selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

4. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
5. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
6. Bapak **Drs. Purbatua Manurung, M.Pd** dan Ibu **Nurlaili, S.Pd.I, M.Pd** selaku Dosen pembimbing skripsi penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak **Rahman Hadi, S.Pd** selaku kepala sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan, yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah SMP PAB 2 Helvetia Medan.
8. Bapak **Faradiansyah Kurnia Hidayat, S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
9. Terimakasih kepada abang saya **Herdianto dan Fadly Yani** , kakak saya **Fenty Sarah** dan adik saya **Mella Fauziah** yang selalu setia membantu adiknya dan memotivasi saya.

10. Sahabat selamanya **Risdian Nanda Silvana Purba, Aijenika Fani Hasibuan, Uba Yanti Pasaribu, Jaka Susanto Rambe, Robbi Sastra Siregar, Senang Rambe** yang banyak memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kawan Kost yang udah kayak keluarga sendiri, **kak Zesty, kak Yayuk, kak Mila, kak Rani, Ayu, Ain, Aiga, Menek, Kiki, Arni, Erin, Fiza, Indah** yang selalu ngasi semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat Rasa Keluarga : **Elfi Sahara Harahap, Jamilah Dalimunthe, Ida Mawaddah, Tri Susanti, Rusdani** (Sohibul Jannah) yang selalu ngasi semangat, dan banyak membantu penulis selama diperkuliahan ini.
13. Teman-teman seperjuangan **BKI-4 Stambuk 2015** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.
14. Teman-teman KKN Tim 16 Binjai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 26 Oktober 2020
Penulis

Vina Wildani
NIM. 33.15.3.055

DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Mamfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Layanan Informasi	8
1. Pengertian Layanan Informasi	8
2. Tujuan Layanan Informasi	10
3. Fungsi Layanan Informasi	11
4. Komponen Layanan Informasi	13
5. Asas-Asas Layanan Informasi	17
6. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi.....	20
7. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi	22
8. Operasionalisasi Layanan Informasi	24
B. Konsep Kemandirian	26
1. Pengertian Kemandirian.....	26
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	27
3. Ciri-Ciri Kemandirian	28
C. Konsep Pekerjaan Rumah (<i>Home Work</i>).....	29
1. Pengertian Pekerjaan Rumah	29
2. Manfaat Pekerjaan Rumah	29

D. Penelitian Relevan	32
E. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Subyek Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	34
D. Prosedur Penelitian Tindakan BK.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	46
B. Temuan Khusus	54
1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan.....	54
2. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus I	59
3. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II	65
4. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subyek Penelitian Kelas VIII-8	34
Tabel 3.2 Pemberian Skor Angket	40
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Mengerjakan <i>Home Work</i>	40
Tabel 4.1 Kondisi Guru.....	49
Tabel 4.1 Status Guru.....	49
Tabel 4.3 Daftar Nama Guru Di SMP PAB 2 Helvetia	49
Tabel 4.4 Keadaan Siswa SMP PAB 2 Helvetia	51
Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana	53
Tabel 4.6 Hasil Analisis Angket Seluruh Siswa Kelas VIII-8	55
Tabel 4.7 Hasil Angket (Sebelum Dilakukan Layanan Informasi) Kelas VIII-8.....	57
Tabel 4.8 Jadwal Rencana Pelaksanaan Siklus I.....	59
Tabel 4.9. Hasil Angket (Setelah Siklus I) Siswa Kelas VIII-8	62
Tabel 4.10 Jadwal Rencana Pelaksanaan Siklus II	66
Tabel 4.11 Hasil Angket(Setelah Siklus II) Siswa Kelas VIII-8.....	69
Tabel 4.12 Peningkatan Kemandirian Siswa Dalam Mengerjakan <i>Home Work</i>	73

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Angket Penelitian Kemandirian Siswa Dalam Mengerjakan
Homework (Belum Valid)

LAMPIRAN II Uji Coba Validitas Angket

LAMPIRAN III Angket Penelitian Kemandirian Siswa Dalam Mengerjakan
Homework (Valid)

LAMPIRAN IV Penskoran Angket Siklus I dan Siklus II

LAMPIRAN V Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan Materi Siklus

LAMPIRAN VI Dokumentasi Foto

LAMPIRAN VII SURAT PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

LAMPIRAN VIII SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN IX SURAT BALASAN PENELITIAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah agar tujuan pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa tercapai. Diantaranyamenyediakan pendidikan yang berkualitas, menyiapkan tenaga pendidik yang profesional melengkapi sarana dan prasarana belajar, dan pendidikan gratis bagi siswa tidak mampu.

Pendidikan dalam arti luas mempunyai keterkaitan yang erat dengan setiap aspek kehidupan manusia. Keterkaitan yang erat melalui berbagai proses tidak mungkin dapat dilepaskan satu sama lain antara kehidupan umat manusia dengan warna pendidikannya. Sehingga dimensi kehidupan manusia adalah merupakan bahagian dari proses pendidikan.¹

Pendidikan di dalam Undang-undang Nomor 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan para pendidik yang dituntut dapat mengajar secara profesional dengan metode dan

¹ Purbatua, Tumiye dan Helmi Ghoffar, *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), hlm. 1

² Rusydi Ananda, Amiruddin, Muhammad Rifa'i, *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi dan Inovasi Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2017), hlm. 2

kurikulum yang baik, melainkan peran aktif siswa dalam proses belajar. Pencapaian tujuan pembelajaran diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, yang melibatkan hubungan antara guru dan siswa dalam suasana pendidikan. Berbagai macam bentuk kegiatan dilaksanakan dalam proses pembelajaran, salah satu diantaranya adalah guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswanya.

Pekerjaan rumah atau disingkat PR dalam pembelajaran identik dengan metode penugasan, yaitu pemberian tugas tertentu oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan dirumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat diselesaikan. Tugas yang telah diselesaikan tersebut kemudian akan ditagih guru pada pertemuan berikutnya atau sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa. Metode ini dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa terhadap bidang studi yang sedang dipelajari olehnya.³

Pentingnya mengerjakan pekerjaan rumah dari guru berkaitan dengan upaya meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran dengan baik. Pemberian pekerjaan rumah oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran, dengan pemberian pekerjaan rumah, siswa belajar mengerjakan pekerjaan rumah untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Namun kenyataannya ada siswa yang patuh mengerjakan pekerjaan rumah dan tak sedikit pula yang tidak mengerjakannya atau bahkan mengabaikannya.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan mempunyai dorongan yang kuat pula untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

³ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 24

Motivasi yang mengarah pada kemandirian menjadi penting karena kemandirian menimbulkan kegigihan, keuletan dan ketabahan dalam mengerjakan tugas.

Kemandirian merupakan kondisi pribadi yang telah mampu memperkembangkan potensi dasar manusia bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan⁴. Artinya dapat disimpulkan bahwa siapapun yang mampu memperkembangkan potensi dasar manusia untuk mencapai hakikat manusia maka mereka adalah individu yang mandiri. Adapun ciri kemandirian yaitu: (1) memahami dan menerima diri sendiri secara objektif, positif dan dinamis, (2) memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif dan dinamis (3) mampu mengambil keputusan, (4) mengarahkan diri sendiri, dan (5) mewujudkan diri sendiri. Kaitannya dengan kemandirian mengerjakan pekerjaan rumah, siswa harus memahami dirinya sendiri sebagai individu yang memiliki potensi, dan mungkin juga masalah, dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa tersebut memahami bahwa dirinya adalah individu yang harus menyelesaikan pekerjaannya. Siswa tersebut harus dapat menilai dirinya secara objektif, positif dan dinamis. Selanjutnya, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Pengambilan keputusan ini akan berdampak pada pengarahannya diri sendiri terhadap keputusan yang diambil oleh siswa tersebut, agar mampu mewujudkan diri terhadap keputusan yang di ambil.

Individu yang memiliki kemandirian yang tinggi relatif mampu menghadapi berbagai permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian siswa sangat dipengaruhi oleh

⁴Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, (Padang : UNP, 2009), hlm. 24

perubahan-perubahan fisik, yang dapat memicu terjadinya perubahan emosional dan kognitif.

Siswa yang mampu mengerjakan pekerjaan rumah secara mandiri akan membuat siswa siap dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Hal itu menandakan bahwa siswa tersebut telah memiliki kemandirian dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Kenyataannya tidak jarang ditemui siswa yang belum memiliki kemandirian dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan di sekolah tersebut diketahui adanya gejala yang menunjukkan masih banyak siswa yang belum memiliki kemandirian dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Diperoleh keterangan bahwa masih banyak siswa yang belum memiliki kemandirian khususnya dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil pekerjaan rumah yang tidak memuaskan, terlambat dalam mengumpulkan pekerjaan rumah, dan pekerjaan rumah hasil menyontek.

Berdasarkan gejala yang ada tersebut, dapat dipahami bahwa, siswa pada SMP PAB 2 Helvetia masih banyak yang belum memiliki kemandirian dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah. Keadaan tersebut, sepertinya belum mendapatkan perhatian khusus dari guru mata pelajaran dan guru BK/Konselor. Permasalahan tersebut, tidak seharusnya dibiarkan atau menjadi berkembang terus-menerus yang dapat merugikan siswa itu sendiri. Untuk itu dipandang perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru BK/Konselor dalam mengembangkan kemandirian siswa terkait dengan mengerjakan pekerjaan rumah. Berkaitan dengan hal itu, upaya yang perlu

dilakukan guru BK/Konselor untuk memberikan bantuan kepada siswa, supaya siswa dapat memiliki kemandirian dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Salah satu caranya memberikan layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan informasi.

Layanan informasi dianggap tepat digunakan dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Layanan informasi ini bertujuan untuk agar siswa mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala selak beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu (peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya⁵Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan judul ***“Upaya Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Mengerjakan Home Work Melalui Layanan Informasi Di SMP PAB 2 Helvetia Medan”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemandirian siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah masih rendah.
2. Banyaknya hasil pekerjaan rumah yang tidak memuaskan.

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2013), hlm. 143

3. Kurangnya Peran guru BK/Konselor dalam meningkatkan kemandirian siswa mengerjakan pekerjaan rumah.
4. Hasil pekerjaan rumah yang diserahkan hasil menyontek.
5. Siswa terlambat mengumpulkan pekerjaan rumah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* kelas VIII-8 di SMP PAB 2 Helvetia sebelum dilakukannya layanan informasi?
2. Bagaimana kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* kelas VIII-8 di SMP PAB 2 Helvetia setelah dilakukannya layanan informasi?
3. Apakah pelaksanaan layanan informasi dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan *homework* kelas VIII-8 di SMP PAB 2 Helvetia?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian di atas maka penulis ingin memperoleh hasil tentang tujuan dalam penelitian, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* kelas VIII-8 di SMP PAB 2 Helvetia sebelum dilakukannya layanan informasi.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* kelas VIII-8 di SMP PAB 2 Helvetia setelah dilakukannya layanan informasi.

3. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan layanan informasi dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan *homework* kelas VIII-8 di SMP PAB 2 Helvetia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa

Bagi siswa setelah mengikuti melalui layanan informasi, siswa tersebut dapat mengembangkan kemandiriannya dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

2. Manfaat bagi Guru BK/Konselor

Bagi Guru BK/Konselor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi masukan dalam rangka penyusunan program bimbingan dan konseling tentang permasalahan peserta didik.

3. Manfaat bagi Pihak Sekolah

Pimpinan sekolah dengan personil sekolah diharapkan dapat secara intensif bekerjasama dengan Guru BK/Konselor sekolah dalam menyelenggarakan layanan Informasi, khususnya terkait dengan kemandirian siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah.

4. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan masukan bagi peneliti agar dapat menjadi guru bimbingan dan konseling yang profesional.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor kepada klien agar menerima berbagai informasi yang dapat dipergunakan untuk bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Layanan ini menuntut konselor agar memiliki wawasan yang luas tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan perkembangan anak, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Wawasan tentang lingkungan yang dimiliki oleh konselor tersebut akan dijadikan materi layanan.

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.⁶

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 142

informasi diselenggarakan oleh konselor yang diikuti oleh seseorang atau lebih peserta.⁷

Layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.⁸

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu menerima berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan individu yang bersangkutan. Sesuai dengan pengertiannya layanan informasi yaitu layanan yang diberikan untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan yang mereka perlukan dalam kehidupan sehari – hari. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur’an surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

⁷ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang : FIP-UNP, 2012), hlm. 50

⁸ Prayitno, Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 259-260

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q,S. An-Nahl. 125).⁹

Dalam tafsir Jalalayn menjelaskan (serulah) manusia, hai Muhammad (kepada jalan Rabbmu) yakni agama-Nya (dengan hikmah) dengan Al-Qur'an (dan pelajaran yang baik) pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan bantahlah mereka dengan cara) bantahan (yang baik) seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menampilkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran-Nya atau dengan hujah-hujah yang jelas. (sesungguhnya Rabbmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk) maka Dia membalas mereka, ayat ini diturunkan sebelum diperintahkan untuk memerangi orang-orang kafir. Dan diturunkan ketika Hamzah gugur dalam keadaan tercincang, ketika Nabi Muhammad SAW melihat keadaan jenazahnya, lalu beliau bersumpah melalui sabdanya, "Sungguh aku bersumpah akan membalas tujuh puluh orang dari mereka sebagai penggantinya".

2. Tujuan Layanan Informasi

a. Tujuan Umum

Tujuan umum Layanan Informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari hari (dalam rangka kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya).

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh

⁹Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Ar-Rasyid*, (Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, 2016) hlm. 601

layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai selak beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya), untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.¹⁰

Dalam hal pengembangan kemandirian, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan ia mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil, dan akhirnya mengaktualisasikan diri secara terintegrasi.

3. Fungsi Layanan Informasi

Sesuai dengan tujuan khusus layanan informasi yang dikemukakan oleh Prayitno terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung di emban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai selak-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah (apabila peserta yang bersangkutan mengalaminya) untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka dalam mengaktualisasikan

¹⁰ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.66

hak-haknya.¹¹ Ada lima fungsi yang paling dominan dipakai dalam penyampaian layanan informasi:

- a. **Fungsi pemahaman**, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. **Fungsi preventive**, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.
- c. **Fungsi pengembangan**, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personil Sekolah/Madrasah lainnya sinergi sebagai *teamwork* berkolaborasi atau bekerja sama merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

¹¹ Prayitno, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Konseling*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, 2015), hlm.50

- d. **Fungsi penyembuhan**, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.
- e. **Fungsi pemeliharaan**, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.¹²

Dalam fungsi layanan informasi yang terdiri dari lima fungsi harus dijalankan dan ditindak lanjuti oleh seorang guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan.

4. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlihat tiga komponen pokok, yaitu konselor peserta dan informasi yang menjadi isi layanan.

a. Konselor

Konselor ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.¹³

¹² Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2012), hlm.49-52

¹³ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, hlm.67

Konselor adalah merupakan petugas professional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Konselor, ahli dalam pelayanan konseling, adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.¹⁴

Saiful Akhyar juga menjelaskan Konselor adalah orang yang bersedia membantu, memiliki kemampuan untuk memecahkan/menyelesaikan masalah, dan memiliki integritas kepribadian.¹⁵ Menurut Abu Bakar M. Luddin Guru Pembimbing atau Konselor adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pengangkatan dan penempatannya didasarkan atas kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.¹⁶

b. Peserta Layanan

Peserta layanan informasi, seperti layanan orientasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa di sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha lainnya/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan informasi sepanjang isi layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu. Kriteria seseorang menjadi peserta layanan informasi pertama-tama menyangkut pentingnya isi layanan bagi (calon) peserta yang bersangkutan.

¹⁴ Prayitno, *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Konseling*, hlm.4

¹⁵ Saiful Akhyar, *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 70

¹⁶ Abu Bakar, M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung:Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 69

Apabila seseorang tidak memerlukan informasi yang menjadi isi layanan informasi, ia tidak perlu menjadi peserta layanan. Jadi dapat disimpulkan, bahwa peserta itu sama dengan klien. Klien merupakan orang yang butuh bimbingan dan arahan dari seorang guru pembimbing untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya (KES) nya.

c. Materi Layanan

Jenis materinya luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta layanan. Dalam hal ini, identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor, maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan konseling, yaitu bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir kehidupan berkeluarga dan beragama, serta kehidupan berwarganegaraan. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam:

- 1) Informasi perkembangan diri.
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral.
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan-teknologi.
- 4) Informasi pekerjaan/ karir dan ekonomi.
- 5) Informasi sosial-budaya, politik dan kewarganegaraan.
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga dan informasi kehidupan beragama.
- 7) Informasi Karakter cerdas.¹⁷

¹⁷ Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil*, hlm. 67-68

Menurut Dewa ketut sukardi materi layanan informasi menyangkut:

- 1) Tugas-tugas perkembangan masa remaja akhir,yaitu tentang kemampuan dan perkembangan pribadi.
- 2) Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangannya.
- 3) Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun.
- 4) Nilai-nilai sosial, adat istiadat, dan upaya yang berlaku dan berkembang dimasyarakat.
- 5) Mata pelajaran dan pembinaannya seperti, program inti, program khusus dan program tambahan.
- 6) Sistem penjurusan, kenaikan kelas, dan syarat-syarat mengikuti ujian akhir.
- 7) Fasilitas penunjang/sumber belajar.
- 8) Cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
- 9) Syarat-syarat memasuki suatu jabatan, kondisi jabatan/karir.
- 10) Langkah-langkah yang perlu ditempuh guna menentukan jabatan/karir.
- 11) Memasuki perguruan tinggi yang sejalan dengan cita-cita karir.
- 12) Pelaksanaan untuk bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.¹⁸

Materi layanan informasi yang disampaikan kepada peserta layanan harus relevan dengan tujuan layanan yang akan diberikan baik informasi tentang pribadi, sosial, belajar dan karier.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hlm. 61

5. Asas-Asas Layanan Informasi

Asas-asas layanan informasi adalah ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno, bahwa:

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, didasarkan pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik daripada peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi. Layanan informasi ini biasanya tergabung kedalam layannan lain yang relevan, seperti konseling perorangan.¹⁹

Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat mempribadi.

1) Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan peserta didik kepada guru pembimbing (konselor), konselor tidak boleh menyampaikannya kepada orang lain. Jika saja hal terjadi, dimana seorang konselor menceritakan tentang sesuatu masalah yang sedang ditanganinya kepada orang lain, tentulah klien akan malu. Tindakan yang akan diambil oleh klien tidak suka jika masalahnya diketahui orang lain. Dengan kata lain, asas kerahasiaan ini akan mendasari kepercayaan peserta didik (klien)

¹⁹ Prayitno, *Konseling Propesional yang Berhasil*, hlm. 69

kepada guru pembimbing(konselor). Seperti hadist rasulullah shallahu'alaihi wasallam telah bersabda sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَسَ عَنْ
 مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ
 وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا
 سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ
 أَخِيهِ وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ
 وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ
 إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ
 فِيمَنْ عِنْدَهُ وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ

Artinya: "dari Abu Hurairah dia berkata : Rasullullah Shallahu'alaihi wasallam telah bersabda: Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat. Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan dunia akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan selalu menolong hamba Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim. Barang siapa menempuh jalan ke surga baginya. Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid (rumah Allah) untuk

membaca Al Qur'an melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut – nyebut mereka pada malaikat – malaikat, yang berada di sisi- Nya. Barang siapa yang ketinggalan amalnya, maka nasabnya tidak juga meninggikannya. (H.R. Muslim).²⁰

Hadist tersebut menjelaskan bahwa ada jaminan dari Allah untuk orang – orang yang rela menjaga rahasia atau aib miliknya sendiri dan sesama muslim seperti yang di terangkan diatas pada point keempat, yaitu barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, niscaya Allah akan menutupi aibnya di dunia akhirat. Jadi dengan asas kerahasiaan ini seorang siswa akan merasa aman untuk menceritakan masalahnya kepada konselornya dan tanpa takut masalah itu akan diceritakan kepada orang lain.

2) Asas Kegiatan

Bimbingan dan konseling harus dapat membantu membangkitkan peserta didik berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

3) Asas Kesukarelaan

Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan dari kedua belah pihak. Konselor tidak punya hak atau wewenang untuk memaksakan kehendaknya kepada klien, sebab tugas konselor hanyalah memberi arahan, bimbingan dan tuntunan kepada klien, dan tidak dibenarkan memaksakan kehendak kepada klien.

²⁰Muslim Ibn Al- Hajjaj, *Shahih Muslim*, Muhammad Nasruddin Al Albani, Juz 8, Hal 71 hadist 7028

²⁰ Syaiful Akhyar, *Konseling Islami Dalam Komunitas*

4) Asas Keterbukaan

Bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik, jika peserta didik (klien) yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing (konselor) dan guru pembimbing mau membantunya.²¹ Dalam asas-asas layanan informasi yang paling dominan ada empat asas seperti yang di jelaskan di atas, asas-asas yang lain bukan berarti tidak di pakai dalam layanan informasi. Asas-asas yang lain tetap mendukung atau memberikan kontribusi terhadap penyampain layanan informasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian layanan informasi seorang guru BK harus mampu menerapkan asas-asas yang terdapat dalam layanan informasi untuk kelancaran kegiatan layanan informasi.

6. Pendekatan dan Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada para pesertanya. Berbagai teknik dan media yang bervariasi harus dan luwes dapat digunakan dalam forum dengan format klasikal dan kelompok, forum individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus dengan informasi khusus. Layanan informasi dalam forum yang lebih luas dapat berbentuk pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis dan elektronik ataupun cara-cara penyampaian lainnya. Adapun pendekatan dan teknik layanan informasi diantaranya dapat dilakukan dengan cara:²²

1. Ceramah, Tanya Jawab dan Diskusi

Cara penyampaian informasi yang paling biasa dipakai adalah ceramah, yang diikuti dengan tanya jawab. Untuk mendalami informasi tersebut dapat

²¹Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling*, hlm. 53-54

²² Prayitno, *Konseling Propesional yang Berhasil*, hlm. 73

dilakukan diskusi diantara para peserta. Dalam penyampaian informasi seorang guru pembimbing menyampaikan informasi melalui ceramah kepada para peserta layanan tentang isi layanan yang akan disampaikan kemudian setelah itu para peserta layanan dipersilahkan mengajukan pertanyaan tentang isi layanan, dan untuk mendalami isi layanan yang disampaikan dapat dilakukan diskusi dengan guru pembimbing beserta peserta layanan.

2. Media

- a. Dalam penyampaian informasi dapat digunakan media pembantu berupa alat peraga, media tulis dan grafis serta perangkat dan program elektronik (seperti radio, televisi, rekaman, komputer, OHP, LCD)
- b. Informasi dikemas dalam rekaman dalam perangkat kerasnya (rekaman audio, video, komputer) digunakan dalam layanan informasi yang bersifat mandiri, dalam arti peserta layanan atau klien sendiri dapat memperoleh dan mengolah informasi yang diperlukan.

3. Acara Khusus

Melalui acara khusus, disekolah misalnya, dapat digelar “Hari Karir” yang dalamnya ditampilkan informasi tentang karir dalam spektrum yang luas berbagai kegiatan pada nomor-nomor di atas diselenggarakan.

4. Narasumber

Dalam hal ini peranan narasumber sangat dominan sesuai dengan isi informasi dan para pesertanya, narasumber diundang untuk menyajikan informasi yang dimaksudkan.

5. Waktu dan Tempat

Layanan informasi dengan acara khusus memerlukan waktu dan tempat tersendiri yang perlu diatur secara khusus.

6. Keterkaitan Jenis Layanan Lain

Semua jenis layanan konseling dapat terungkap perlunya klien menguasai informasi tertentu, khususnya dalam kaitannya dengan permasalahan yang sedang dialami. Untuk mengetahui keperluan itu, konselor biasanya secara langsung mengupayakan agar informasi itu dapat diperoleh klien.

7. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Adapun kegiatan pendukung layanan informasi sebagai berikut:

1. Aplikasi Instrumentasi dan Himpunan Data

Kebutuhan akan informasi oleh (calon) peserta layanan informasi dapat diungkapkan melalui instrumen tertentu. Instrumen ini dapat disusun sendiri oleh konselor dan/atau dengan menggunakan instrumen yang sudah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi yang sudah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat digunakan untuk menetapkan:

- a. Informasi yang menjadi isi layanan informasi
- b. Calon peserta layanan
- c. Calon penyaji, termasuk nara sumber yang akan diundang.

2. Konferensi Kasus

Melalui konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang mengenal dan memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta layanan informasi (seperti orang tua, guru, wali kelas, tokoh-tokoh di dalam dan di luar lembaga) dapat dibicarakan berbagai aspek layanan informasi, yaitu:

- a. Informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud
- b. Subjek calon peserta layanan
- c. Penyaji layanan (termasuk narasumber)
- d. Waktu dan tempat
- e. Garis besar rencana operasional

Dalam konferensi kasus dapat dimanfaatkan data yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi dan yang terdapat dalam himpunan data. Dalam hal ini asas kerahasiaan diaplikasikan.

3. Kunjungan Rumah

Peranan kunjungan rumah dalam layanan informasi menjadi penting sekali menyangkut pendapat orang tua dan kondisi kehidupan berkeluarga klien atau anggota keluarga lainnya. Untuk kunjungan rumah itu konselor menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh anak dan anggota keluarga yang bersangkutan dan digunakan untuk meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam layanan terhadap klien.

Kunjungan rumah untuk tujuan di atas dapat diganti dengan mengundang orang tua ke sekolah misalnya, untuk berdiskusi dengan konselor atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi. Undangan kepada orang tua dapat dilakukan secara individual perorang tua maupun bersama-sama sejumlah orang tua. Lebih jauh, orang tua juga dapat di undang untuk menghadiri layanan informasi bagi anak mereka, atau bahkan menjadi peserta di dalam layanan informasi untuk para orang tua.

4. Alih Tangan Kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada peserta layanan yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi tersebut dengan permasalahan yang ia alami. Untuk itu diperlukan adanya upaya tindak lanjut. Keinginan peserta itu dapat diupayakan pemenuhannya oleh konselor, dan apabila keinginan yang dimaksud itu berada di luar kewenangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. Konselor mengatur pelaksanaan alih tangan kasus itu bersama peserta yang menghendaki upaya tersebut.

8. Operasionalisasi Layanan Informasi

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengaruh secukupnya. Operasionalisasi layanan tersebut terdiri atas:

1. Perencanaan

Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan menjadi hal yang pertama dalam perencanaan layanan dan mendapatkan nara sumber menjadi hal yang kedua yang secara langsung dikaitkan dengan penetapan prosedur, perangkat, dan media layanan. Semua unsur perencanaan dikemas dalam SATLAN.

2. Pengorganisasian unsur-unsur dan sasaran layanan

Materi informasi, narasumber, dan tempat penyanyian informasi serta kesiapan administari menjadi hal utama dalam tahap pengorganisasian persiapan layanan.

3. Pelaksanaan

Mengaktifkan peserta layanan dalam dinamika BMB3 adalah sangat esensial dalam layanan INFO. Untuk itu penggunaan metode dan media oleh narasumber perlu dioptimalkan. Strategi dibangun untuk mendinamisasi aktivitas peserta.

4. Penilaian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penilain hasil layanan INFO difokuskan pada pemahaman para peserta terhadap informasi yang menjadi isi layanan. Pemahaman para peserta layanan itu lebih jauh dapat dikaitkan dengan kegunaan bagi para peserta. Apa yang dilakuakn para peserta berkenaan dengan informasi yang diperoleh itu (yaitu dimensi triguna hasil pembelajaran), dalam rangka perpostur yang telah dibinakan oleh konselor. Evaluasi lisan ataupun tulisan dapat digunakan untuk mengungkapkan pemahaman dan manfaat oleh peserta tentang informasi yang menjadi isi layanan. Dalam hal ini laiseg, laijapen, dan laijapang diselenggarakan sesuai dengan kegunaan materi informasi dalam kaitannya dengan PERPOSTUR yang dibinakan melalui layanan Info itu sendiri, atau melalui kegiatan layanan yang terkait.

5. Tindak lanjut laporan

Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait merupakan arah kegiatan untuk mengakhiri layanan info. Dokumen LAPERPROG perlu disusun dan digunakan secara tepat.

B. Konsep Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan kondisi pribadi yang telah mampu memperkembangkan pancadaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Pancadaya, yaitu daya takwa, cipta, rasa, karsa dan karya telah berkembang dan terwujudkan sedemikian rupa sehingga ia menjadi individu yang menjunjung hakikat kemanusiaan (yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memanfaatkan kemampuan diri secara optimal, bermoral tinggi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam status dan kedudukannya, serta menepati kewajiban dan hak dasar diri sendiri dan orang lain), yang kesemuanya itu terlaksana dalam bingkai dimensi kemanusiaan (yaitu yang mendukung dan mengutamakan aktualisasikannya kebenaran dan keluhuran, potensi diri dan adanya perbedaan dengan orang lain, komunikasi dan kebersamaan, nilai moral, yang kesemuanya itu dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa)²³.

Kemandirian adalah kemampuan mengakomodasikan sifat-sifat baik manusia untuk ditampilkan di dalam sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu. Pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian atau dalam hal ini termasuk kemandirian pada suatu hal atau keadaan dimana dapat berdiri sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an surah Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

²³Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, hlm. 24

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan dirimereka sendiri. (Q.S. Ar-Rad 11).*²⁴

Ayat ini secara jelas mengandung perintah seseorang harus menjadi individu yang mandiri dan berusaha sekuat tenaga untuk merubah nasibnya sendiri dari kondisi yang kurang baik menjadi kondisi yang lebih baik.

Kemandirian seseorang dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan untuk berkembang melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Soeharto (1980) “kemandirian adalah menumbuhkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan peranan yang lebih besar dalam segala bidang dan memberikan mamfaat yang sebesar-besarnya dalam peningkatan kegiatan.”²⁵

Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang (siswa) dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya tanpa bergantung dengan orang lain. Kemandirian dalam hal ini siswa mampu melakukan pekerjaannya sendiri, dapat menentukan kegiatan yang efektif, dan mampu melakukan aktivitas kegiatan secara mandiri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir, perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:²⁶

²⁴Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Ar-Rasyid*, hlm. 370

²⁵Rahman Sastra Wijaya. Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, ISSN: 2442-9775, Vol.1, No.3, September 2015, hlm. 40-41 diakses pada 25 maret 2019 pukul 13:03 WIB

²⁶Muhammad Ali, Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja:Perkembangan peserta didik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm.118

1. Genetik atau keturunan orang tua.

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.

2. Pola asuh orang tua.

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remaja.

3. Sistem pendidikan di sekolah.

Proses pendidikan yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja.

4. Sistem kehidupan di masyarakat

Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

3. Ciri-ciri Kemandirian

Menurut Prayitno untuk dapat menjadi mandiri maka seseorang perlu:

1. memahami dan menerima diri sendiri secara objektif, positif dan dinamis.
2. memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif dan dinamis.
3. mampu mengambil keputusan.
4. mengarahkan diri sendiri.
5. mewujudkan diri sendiri.²⁷

²⁷Prayitno, *Wawasan Profesional Konseling*, , hlm. 24

Individu yang mandiri perlu memahami diri dan lingkungannya serta mampu mengambil keputusan dan mengarahkan diri untuk mewujudkan dirinya sendiri. Pribadi yang mandiri itu memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mampu mengembangkan diri untuk meraih sukses dalam kehidupannya. Dengan adanya kemandirian maka individu dapat mencapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES). Dalam bimbingan konseling, salah satu tujuannya adalah tercapainya kondisi KES dari klien.

C. Konsep Pekerjaan Rumah (*Home Work*)

1. Pengertian Pekerjaan Rumah

Pekerjaan Rumah (PR) merupakan kegiatan atau tugas yang diberikan oleh guru pada siswa untuk dikerjakan dirumah. PR sepertinya tidak bisa dilepas dari kehidupan anak yang masih bersekolah. Mengerjakannya adalah sebuah kewajiban bagi mereka. Mengerjakan PR bukan hanya bisa membuat siswa menjadi lebih pandai akan materi yang dikerjakannya, tetapi juga dapat membuat siswa mendapatkan berbagai manfaat dari mengerjakan PR-nya di rumah.²⁸

2. Manfaat Pekerjaan Rumah

Beberapa manfaat PR bagi siswa:

1. Belajar Mengatur Waktu

Tentunya setelah pulang sekolah, kamu juga memiliki aktivitas lain selain mengerjakan pekerjaan rumah, apakah itu les-les ataupun waktu untuk bermain. Nah, jika bisa tetap bermain, dan PR pun selesai dikerjakan,

²⁸ Mr.SalehAllways.Mamfaat PR (Pekerjaan bagi siswa).
<http://salehall.blogspot.com/2013/04/mamfaat-pr-pekerjaan-rumah.html?m=1> diakses pada 11 mei 2019 pukul 22.00 WIB

maka artinya sudah bisa untuk mengatur dan membagi waktu untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban.

2. Melatih untuk Bertanggung Jawab

Siswa yang mendapatkan pekerjaan rumah dari gurunya tentunya harus bertanggung jawab agar dapat menyelesaikan PR-nya di rumah, dan tidak membawanya kembali ke sekolah tanpa dikerjakan atau dilihat sama sekali. Apalagi sampai mengandalkan teman sekelas yang biasanya mengerjakan PR. Apapun itu, cobalah bertanggung jawab pada pekerjaan yang memang menjadi kewajiban untuk dipenuhi, setidaknya coba dulu semaksimal mungkin. Jika memang mengalami kesulitan baru diskusikan dengan orang tua, teman atau guru.

3. Mereview Pelajaran

Mengerjakan PR berarti harus membuka kembali buku pelajaran, ini akan membantu anak mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari di sekolah. Selain itu, PR juga membuat anak jadi lebih banyak membaca dan mencari tahu.

4. Mengetahui Minat Anak

PR membantu siswa membangun minat pada subjek yang membuat mereka lebih baik di kelas. Selain itu, komentar positif guru berfungsi sebagai dorongan untuk proses belajar mereka. Anak-anak juga belajar untuk mengikuti instruksi yang datang di setiap tugas. Sebagai hasilnya, mereka mencoba untuk mengeksplorasi lebih banyak tentang masalah yang membantu mereka mendapatkan yang lebih pada proses belajar.

5. Meningkatkan Keterampilan

Mengerjakan PR itu akan mengasah kemampuan siswa dalam menguasai materi yang bersangkutan. Tapi ingat, hal itu hanya akan tercapai jika kita berusaha sendiri untuk coba menyelesaikannya, dengan atau tanpa bantuan pihak lain. Dengan berusaha menyelesaikan PR, dapat mengukur sejauh mana kemampuan kita dalam menguasai materi yang dipelajari. Jika sudah bisa mengukur kemampuan diri, maka kita akan lebih mengetahui kebutuhan diri dalam belajar berbagai materi yang diajarkan di sekolah, mana yang sudah dikuasai dan mana yang belum.

6. Belajar Mengatasi Masalah

PR terkadang membantu anak untuk berlatih memecahkan masalah. Jika PR yang diberikan oleh guru di sekolah mempunyai tingkat kesulitan yang lumayan tinggi, anak dituntut untuk berusaha mencari jawaban atas persoalan tersebut. Ini akan membuat anak terbiasa memecahkan atau mengatasi masalah.

Pekerjaan rumah juga harus disertai dengan keterlibatan orang tua. Beberapa orang mengatakan pekerjaan rumah berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan rumah. Orang tua harus mendukung anak-anak dalam tugas-tugas mereka. Orang tua harus mensupport dan memotivasi minat dalam pekerjaan rumah yang diberikan kepada anak-anak. Orang tua harus membantu kesulitan anak untuk mengerjakan PR dan memperhatikan perkembangan tentang kegiatan sekolah, sehingga akan meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Yasin dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Tolitoli” Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling (PTKKBK). Metode penelitian komparatif menggunakan analisis diskriptif. Pada penelitian tindakan kelas ini, sumber data diperoleh dari : 1. Data proses diperoleh dari peneliti dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dan siswa waktu mengikuti layanan dan situasi pada saat layanan, 2. Data hasil diperoleh dari pengamatan terhadap siswa berupa hasil remedial teaching siswa dalam ulangan harian. Data ini merupakan hasil pengamatan dengan kolaborator yang dituangkan dalam tahap refleksi pada tiap tiap siklus. Dari pengumpulan data melalui angket dari 20 siswa. Simpulan dari hasil penelitian ini, pertama penggunaan layanan bimbingan klasikal memberikan tempat dan peluang kepada siswa SMP melakukan curah pendapat/ gagasan terkait dengan masalah yang mereka hadapi dengan rasa aman dan nyaman, kedua penggunaan layanan bimbingan klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam mencari alternative solusi atas persoalan yang dihadapi individu dan kelompok, ketiga praktikan dapat meningkatkan kualitas proses layanan bimbingan sebagai bentuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik profesional.²⁹

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang diteliti dan masih perlu diuji kebenarannya, melalui penelitian dan data yang akan

²⁹Muhammad Nur Yasin, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Tolitoli*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, ISSN: 2354-614X, Vol. 4, No.5, h.302-314 diakses pada 5 oktober 2020 pukul 22.32 WIB

dikumpulkan dari penelitian tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “ Layanan Informasi Dapat Meningkatkan Kemandirian Siswa Mengerjakan Homework Di SMP PAB 2 Helvetia Medan“.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* melalui layanan informasi. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempelajari suatu masalah, mencari solusi, serta melakukan perbaikan atau suatu program sekolah atau kelas yang khusus.³⁰

Hal ini dijelaskan Dewi & Rosmala dalam sudut pandang mereka bahwa Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan *refleksi* terhadap praktik pelayanan selanjutnya melakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling.³¹

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam PTBK ini adalah siswa kelas VIII SMP PAB 2 Helvetia Medan. Kelas VIII-8 berjumlah 30 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan.

³⁰Dede Rahmat Hidayat & Aip Badrujaman, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 11

³¹Dewi & Rosmala, *Profesionalisasi Guru BK Melalui Ptbk*, (Medan: Unimed Press, 2013), hlm. 16

Tabel 3.1**Subyek Penelitian Kelas VIII-8**

No.	Jenis Kelamin Siswa	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	16 Siswa
2	Perempuan	14 Siswa
Jumlah		31 Siswa

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP PAB 2 Helvetia beralamat di Jl. Veteran Pasar IV Helvetia Labuhan Deli, Tj.Gusta.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini direncanakan dimulai pada bulan Oktober 2019 dan berakhir di bulan Desember 2019.

D. Prosedur Penelitian Tindakan BK

Prosedur penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan yang diberikan dalam 2 siklus. Pada siklus I diterapkan tindakan yang menjadi indikator dari variabel. Hasil dari pelaksanaan siklus I akan dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus 2, tahap yang digunakan dalam prosedur penelitian ini adalah:

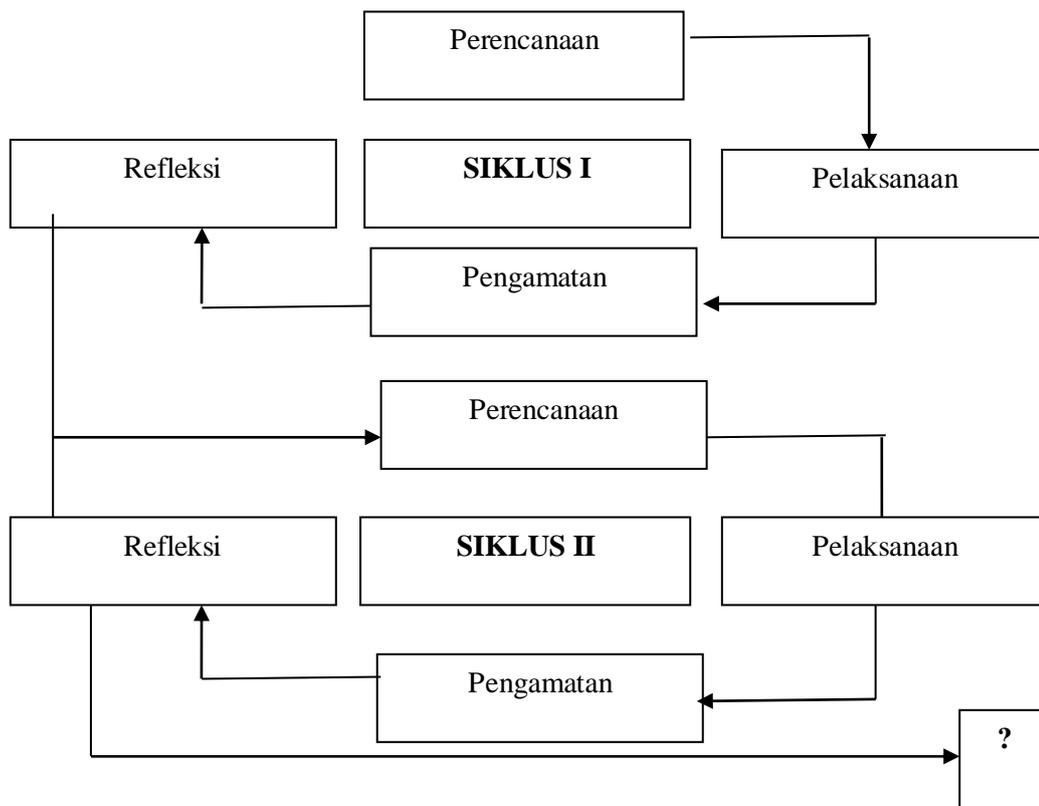
1. Perencanaan
2. Pelaksanaan Tindakan

3. Pengamatan
4. Refleksi

Dibawah ini merupakan desain pelaksanaan penelitian tindakan yang dbarkan Arikunto dkk.³²

Bagan 3.1

Siklus Penelitian Tindakan



Rancangan prosedur penelitian

1. Desain Penelitian Untuk Siklus I

a. Tahap Perencanaan

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 137

Tahap perencanaan ini tindakan yang dilakukan adalah pemberian layanan informasi kepada siswa kelas VIII-8 SMP PAB 2 Helvetia. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Mengatur pertemuan dengan peserta layanan
 2. Menyusun rencana pelaksanaan layanan (RPL) serta materi layanan informasi siklus 1
 3. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan mempersiapkan bahan materi daftar dan hadir
 4. Menyediakan laporan program layanan informasi yang telah dilakukan
- Setelah tahap perencanaan disusun maka selanjutnya adalah rencana pelaksanaan layanan yang telah direncanakan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan informasi direncanakan 2 kali pertemuan berdasarkan rancangan pemberian layanan (RPL) yang terdapat pada lampiran. Layanan informasi dilaksanakan melalui prosedur:

1. Guru BK membimbing mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa secara bersama
2. Guru BK menerangkan kegiatan yang akan dilakukan
3. Guru BK menyampaikan materi
4. Guru BK melakukan Tanya jawab dan guru BK melakukan evaluasi

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan,

perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa.

d. Tahap refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan. Jika hasil yang diperoleh belum mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya atau siklus II. Sehingga hasil tindakan layanan lebih baik dari tindakan sebelumnya.

Desain Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat tersebut antara lain:

1. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan informasi siklus II serta materi.
2. Menyediakan laporan angket siklus II meningkatkan kemandirian siswa mengerjakan pekerjaan rumah
3. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan menyiapkan peserta layanan, menyediakan format penilaian, dan alat perlengkapan layanan informasi

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan layanan informasi direncanakan 2 kali pertemuan berdasarkan rancangan pemberian layanan (RPL) yang terdapat pada lampiran, layanan informasi dilaksanakan sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling membimbing mengucapkan salam dan mengajak peserta untuk berdoa secara bersama.
2. Guru bimbingan konseling mengadakan tanya jawab sudah sejauh mana mamfaat yang mereka dapat.
3. Guru bimbingan konseling menyampaikan materi dengan menggunakan media infokus.
4. Guru bimbingan dan konseling melakukan Tanya jawab.
5. Guru bimbingan konseling melakukan evaluasi

6. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan kegiatan observasi terhadap proses pemberian informasi dengan menganalisis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan, perhatian siswa dalam mendengarkan yang disampaikan oleh pembimbing dan menganalisis peningkatan pemahaman melalui penilaian evaluasi diri siswa. Dengan mengamati sejauh mana tindakan layanan informasi memberikan perubahan terhadap siswa, serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

7. Tahap Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan peneitian sampai pada siklus II.Keberhasilan penlitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan

penelitian ini mengacu pada kriteria rentangan persentase menurut irianto sebagai berikut: 0-25% (kurang), 26-50% (sedang), 51-75% (cukup), 75-100% (baik).³³

³³ Agus Irianto, *Statika Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 38

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁴ Teknik Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Metode observasi sebagai metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Di sini penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan.

2. Angket/Kuisisioner

Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah angket mengenai kemandiriandikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada. Dalam penelitian ini data yang akan diungkapkan berupa konstruk untuk menggambarkan tingkat kemandirian siswa dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagai stimulus yang tertuju pada indikator untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan pada subyek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.

Angket dibuat dengan mengajukan pilihan jawaban, siswa memberikan jawaban hanya dengan memberikan tanda *check list* (\checkmark) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan. Angket yang digunakan adalah skala likert yang terdiri dari 5 pilihan. Untuk setiap pilihan jawaban diberi penilaian tersendiri dimana

³⁴Sugiono, *Metode penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 401

item positif penilaian antara 5-1 sedangkan item negative diberi penilaian 1-5.

Hal ini dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Pemberian Skor Angket

Persyaratan Positif (+)	Nilai	Persyaratan Negatif (-)	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Tidak tentu (TT)	3	Tidak tentu (TT)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Mengerjakan *Home Work*

No	Indikator	Karakteristik	No Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1	Memahami dan menerima diri sendiri secara objektif, positif, dan dinamis dalam mengerjakan PR	a. Memahami PR dan mampu menyelesaikan PR dari guru b. Penyediaan sumber dan mampu memahami dan melengkapinya c. Penyelesaian PR dan mampu memahami PR yang harus dikerjakan d. Penyerahan PR dan	1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11	2, 5, 8	11

		<p>mampu memahami PR dengan tepat waktu</p> <p>e. Tindak lanjut dan mampu memahami PR yang dikembalikan guru</p>			
2	<p>Memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif dan dinamis dalam mengerjakan PR</p>	<p>a. Memahami PR dan mampu menerima unsur lingkungan yang ada kaitannya dengan PR sekolah</p> <p>b. Penyediaan sumber dan mampu melengkapinya dengan unsur lingkungan yang dapat digunakan dalam mengerjakan PR sekolah selain milik sendiri</p> <p>c. Penyelesaian PR dan mampu menggunakan sebaik-baiknya dengan unsur lingkungan dalam mengerjakan PR sekolah</p> <p>d. Menyerahkan PR dan mampu mengerjakan PR dengan tepat waktu</p> <p>e. Menindaklanjuti PR yang</p>	<p>13,</p> <p>14,</p> <p>15,</p> <p>17,</p> <p>18,</p> <p>19,</p> <p>21</p>	<p>12,</p> <p>16,</p> <p>20</p>	<p>10</p>

		dikembalikan guru dan mampu menggunakan unsur yang ada dilingkungan			
3	Mampu mengambil keputusan dalam mengerjakan PR	<p>a. Memahami dan mampu mengambil keputusan terhadap PR yang diberikan oleh guru</p> <p>b. Penyediaan sumber dan mampu melengkapinya dengan unsur lingkungan yang dapat digunakan dalam mengerjakan PR sekolah selain milik sendiri</p> <p>c. Penyelesaian PR sebaik-baiknya serta dapat mengambil keputusan terkait dengan PR sekolah</p> <p>d. Penyerahan PR dengan tepat waktu dan dapat mengambil keputusan</p> <p>e. Tindaklanjut untuk dapat mengambil keputusan terhadap PR yang</p>	22, 23, 25, 26, 27, 29	24, 28	8

		dikembalikan guru			
4	Mengarahkan diri sendiri untuk mengerjakan PR	<p>a. Memahami PR dan mampu mengarahkan diri terhadap PR yang yang diberikan</p> <p>b. Penyediaan sumber dan mampu mengarahkan diri untuk memenuhi PR yang diberikan guru</p> <p>c. Penyelesaian PR dan mampu mengarahkan diri terhadap PR yang diberikan oleh guru</p> <p>d. Penyerahan PR dengan tepat waktu dan dapat mengarahkan diri terhadap PR yang sudah diselesaikan</p> <p>e. Tindaklanjut terhadap PR yang dikembalikan dan mampu mengarahkan diri untuk menyelesaikanya kembali</p>	30, 31, 33, 34, 35	32, 36	7
5	Mewujudkan diri sendiri	<p>a. Memahami PR dan mampu mewujudkan diri</p>	37, 38,3	40	9

	<p>dalam mengerjakan PR</p>	<p>terkait dengan PR sekolah</p> <p>b. Pemahaman dan penerimaan lingkungan dan dapat mengupayakan pembelaan atas hak-hak lingkungan yang tidak terpenuhi dalam mengerjakan PR sekolah</p> <p>c. Penyelesaian PR dengan sebaik-baiknya dan mampu mewujudkan diri terkait dengan PR sekolah</p> <p>d. Penyerahan PR dengan tepat waktu dan mampu mewujudkan PR sekolah</p> <p>e. Tindak lanjut PR yang dikembalikan guru dan mampu mewujudkan untuk memperbaikinya kembali</p>	<p>9,</p> <p>41,</p> <p>42,</p> <p>43,</p> <p>44,</p> <p>45</p>		
Jumlah					45

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan layanan bimbingan konseling, perlu dilakukan analisis. Pada penelitian tindakan bimbingan konseling ini analisis yang digunakan adalah deskripsi kualitatif yakni

suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan layanan serta aktivitasnya selama layanan berlangsung untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka prestasi

F = Frekuensi yang dicari persentasinya (jumlah siswa yang mengalami perubahan)

n = Jumlah responden³⁵

³⁵Dede Rahmad Hidayat, *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Indeks, 2012, hlm. 45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SMP PAB 2 Helvetia Medan

Sekolah SMP SWASTA PAB 2 Helvetia berada di jalan veteran pasar IV Helvetia Desa Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli serdang Provinsi Sumatera Utara, kode pos 20373. Sekolah ini telah terjadi pergantian kepala sekolah dari kepala sekolah awal didirikannya hingga yang sekarang dengan kepala sekolah Bapak Rahman Hadi S.Pd.

Setatus kepemilikan sekolah milik organisasi dan nama yasannya persatuan amal bakti, tepatnya di jalan putri hijau Medan, sekolah ini didirikan pada tahun 1962 dan tahun beroperasinya tanggal 21 juni 1962 dengan luas tanah 5317 m. Sekolah ini terdiri dari 3 lantai, lantai 1 khusus bagian kantor seperti ruang tata usaha, administrasi, ruang kepala sekolah dan lantai dua terdapat ruang kelas dan ruang guru, lantai tiga terdapat ruang Bimbingan konseling dan ruang kelas.

2. Visi, Misi SMP PAB 2 Helvetia

a. Visi

Terciptanya sikap ramah, anak unggul dalam prestasi, kreatif, berkarakter, berakar pada budaya bangsa, dan berwawasan lingkungan, berlandasan IMTAQ.

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sebagai landasan dalam bertindak.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan kompetitif.
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
4. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
5. Meningkatkan kualitas fisik dan non fisik sekolah, menciptakan suasana kekeluargaan yang harmonis dan demokratis.
6. Membudayakan kegiatan 7S yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Semangat, dan Sepenuh hati pada seluruh warga sekolah.
7. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.

3. Tujuan SMP PAB 2 Helvetia

1. Masyarakat sekolah mampu melaksanakan ajaran agama dengan baik.
2. Memberantas buta membaca Al-Quran bagi siswa/i yang beragama Islam.
3. Memiliki tenaga kependidikan yang profesional dan mampu memanfaatkan potensi sumber daya secara optimal sesuai kebutuhan.
4. Meningkatkan mutu untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkualitas dengan menggunakan PAKEM.
5. Mengembangkan kurikulum dengan sistem pembelajaran yang berkualitas melalui pengembangan silabus dan administrasi pendukungnya.

6. Melahirkan generasi berprestasi yang mampu bersaing di tingkat kota, provinsi, dan nasional dalam pengembangan bakat dan minat ekstrakurikuler.
7. Melaksanakan tata tertib sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi seluruh warga sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Karyawan).
8. Menyelaraskan fasilitas yang telah dimiliki sekolah sesuai dengan kemajuan dan globalitas perkembangan dunia pendidikan.
9. Mengembangkan kurikulum dengan mengacu pada 8 standar.
10. Peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen melalui implementasi MBS untuk menuju ketercapaian Standar Nasional Pendidikan.

4. Struktur Organisasi

Pada Sekolah SMP PAB 2 Helvetia yang tersusun Struktur Organisasi yang diawali Kepala sekolah, selanjutnya komite sekolah dibawah komite ada perpustakaan dan tata usaha, disusul bawahan selanjutnya ada wakil kesiswaan, wakil kurikulum, waka kepek, waka humas, dan waka sarpra yang keenam waka ini berada sejajar di bawah tata usaha. Urutan selanjutnya ada wali kelas dan para guru tenaga pendidik disusul oleh tenaga non kependidikan selanjutnya urutan terbawah ada para siswa. Untuk struktur organisasi ekstrakurikuler terdiri atas OSIS, Pramuka, sanggar tari dan sanggar music, silat dan tekondow.

5. Tenaga Kependidikan

Adapun keadaan tenaga kependidikan di sekolah SMP PAB 2 Helvetia sebagai berikut:

Table 4.1 Kondisi Guru SMP PAB 2 Helvetia**A. Kondisi guru**

D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	JUMLAH
2	-	-	43	1	46

Table 4.2 Status Guru SMP PAB 2 Helvetia**B. Status Guru**

GT	GTT	DPK	GBS	JUMLAH
42	-	4	-	46

Table 4.3 Daftar Nama Guru SMP PAB 2 Helvetia**C. Daftar Nama Guru Di Sekolah SMP PAB 2 Helvetia T.P 2019/2020**

No	Nama
1	Drs. H ramlan
2	Rahman Hadi S.Pd
3	Indrawan Sitorus S.Pd
4	Bonimen S.Pd
5	Muhammad Rinaldi S.Pd
6	Tri Joko Syahputra
7	Sumiarni
8	Susiani
9	Drs. Sujadi
10	H. Sukidi B.A

11	Junaidi S.Pd
12	Yusmani Rahmadhan Tanjung S.Pd
13	Drs. Hamdah M.Pd
14	M. Abdi Hadi Kesuma, S.Ag
15	Ferdiansyah Kurnia Hidayat S.Pd
16	Ponijo S.Pd
17	Maria S.Pd
18	M Dian Kesuma S.Pd, M.Pd
19	Lisdiana S.Ag
20	Ridwan S,Ag
21	Dian Hadi Syahputra S.Pd
22	Tri Sudarmiyati S.Kom
23	Maimunah S.Pd
24	Sari Utomo S.Pd
25	R. Puji Astute S,Si
26	Astute S.Si
27	Siti Khadijah S.Pdi
28	Sri Maya Hadi Kesuma S.Pd
29	Novi Efriandi S.Pd
30	Satria Wiraprana S.Pd
31	Drs Muhammad Ridwan
32	Wahyu Noviana Widya Sari S.Pd
33	Safdali S.Kom

34	Chairul Azmi S,Sos
35	Muhammad Yusuf S.Pd
36	Muhammad Syafi'I S.Pdi
37	Yogi Andrian Zunaediy S.Pd M.Pd
38	Utari Nurtrianti S.Pd
39	Faradina Lestari S.Pd
40	Muhammad Wasilah Yusuf S.Pd
41	Yudhi Pratama S.Pd
42	Riati S.Pd
43	Citra Pakar Ningsih S.Pd
44	Redowati Batubara S.Pd
45	Abdullah
46	Annisa Rizki S.Pd
47	Siti Purwaningsih S.Pd
48	Selvi Juliati Sari S.Pd

6. Keadaan siswa

Adapun keadaan siswa SMP PAB 2 Helvetia kecamatan labuhan deli kabupaten deli serdang sebagai berikut:

Table 4.4 Keadaan Siswa SMP PAB 2 Helvetia Tahun Pelajaran 2019/2020

KELAS	LAKI – LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
VII.1	20	17	37
VII.2	18	19	37

VII.3	19	17	35
VII.4	19	17	35
VII.5	19	17	35
VII.6	19	17	35
VII.7	19	17	35
VII.8	20	17	37
JUMLAH	153	138	286
VIII.1	20	18	38
VIII.2	19	19	38
VIII.3	20	19	39
VIII.4	19	17	36
VIII.5	18	17	35
VIII.6	15	20	35
VIII.7	15	17	32
VIII.8	16	14	30
JUMLAH	142	141	283
IX.1	18	20	38
IX.2	18	19	37
IX.3	19	17	36
IX.4	20	17	37
IX.5	15	22	37
IX.6	19	18	37
IX.7	15	21	36

IX.8	23	14	37
JUMLAH	147	148	295

7. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan fasilitas merupakan bagian alat pendidikan yang dapat membantu kelancaran serta kesuksesan saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Apabila pada lembaga pendidikan seperti mengasuh serta membimbing anak didik dalam kegiatan belajar maka keberadaan sarana dan prasarana sangat dipersiapkan dan juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan kelengkapannya. Untuk lebih jelas kita dapat melihat tabel sarana dan prasarana di SMP PAB 2 Helvetia sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana Di SMP PAB 2 Helvetia

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	14	14	-	-
2	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-
3	Ruang Guru	1	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
3	Ruang Uks	1	1	-	-
4	Ruang Lab Komputer	2	2	-	-
5	Ruangan Sanggar	1	1	-	-

	Tari				
6	Ruang Bk	1	1	-	-
7	Ruangan Pramuka	1	1	-	-
8	Ruang Osis	1	1	-	-
9	Perpustakaan	1	1	-	-
10	Gelanggang Olahraga	1	1	-	-
11	Musholah	1	1	-	-
12	Kantin	3	3	-	-
13	Toilet Guru	3	3	-	-
14	Toilet Siswa	3	3	-	-
15	Gudang	1	1	-	-

Berdasarkan keterangan tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMP PAB 2 Helvetia sudah baik dan memadai untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Dan untuk kegiatan olahraga sekolah ini juga memiliki gelanggang olahraga (GOR) yang dilengkapi dengan 2 lapangan badminton dan lapangan bola basket dan bola kaki dan ini sangat bagus dan mendukung kegiatan olahraga.

A. Temuan Khusus Penelitian

1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi dengan guru bimbingan konseling mengenai kemandirian siswa dalam mengerjakan *home works* siswa yang ada di SMP PAB 2 Helvetia dan mengenai pelaksanaan layanan informasi yang pernah dilakukan. Setelah melakukan

diskusi, guru bimbingan konseling menyarankan kelas VIII-8 yang paling tepat untuk dijadikan subjek penelitian.

Untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, peneliti terlebih dahulu menyebarkan angket di kelas VIII-8 yaitu kelas yang akan dijadikan subjek bagi peneliti. Peneliti menggunakan angket tertutup tentang kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* yang terdiri dari 36 butir soal. Pada awalnya para siswa dan siswi terlihat kebingungan dengan kehadiran peneliti. Ada beberapa siswa yang terlihat acuh dan tidak memperdulikan kehadiran peneliti. Selanjutnya peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya. Dan peneliti membagikan angket, setelah selesai diisi peneliti mengumpulkan angket tersebut. Hasil analisis angket dari prasiklus adalah sebagai berikut:

TABEL 4.6

Hasil Analisis Angket Seluruh Siswa Kelas VIII-8

No	Nama	Skor	Kategori
1	AP	80	Rendah
2	AR	85	Sedang
3	ARI	78	Rendah
4	AHRI	90	Sedang
5	AF	93	Sedang
6	AAL	133	Tinggi
7	APLU	70	Rendah
8	DN	80	Rendah
9	DS	88	Sedang

10	DOS	84	Rendah
11	FSF	140	Tinggi
12	HP	83	Rendah
13	HAL	92	Sedang
14	KRA	84	Rendah
15	MA	81	Rendah
16	MAS	83	Rendah
17	MSD	138	Tinggi
18	MZF	85	Sedang
19	NR	84	Rendah
20	NA	72	Rendah
21	NT	132	Sedang
22	RP	150	Tinggi
23	RNY	145	Tinggi
24	RD	98	Sedang
25	SZ	84	Rendah
26	SH	84	Rendah
27	SUHI	54	Rendah
28	SY	85	Sedang
29	ZAP	120	Sedang
30	ZRS	79	Rendah

Untuk mengetahui kategori hasil jawaban sub variabel secara keseluruhan, perlu ditentukan terlebih dahulu intervalnya. Besarnya interval diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah, kemudian dibagi jumlah keseluruhan alternatif

jawaban. Berdasarkan cara tersebut diperoleh interval untuk kategori jawaban yaitu:

$$I = \frac{Nt - Nr}{K}$$

Keterangan :

Nt = Nilai Tertinggi

Nr = Nilai Terendah

K = Kategori

I = Interval Skor³⁶

Dapat di jelaskan bahwa untuk penggolongan kategori hasil sub variabel secara keseluruhan adalah:

$$I = \frac{180-36}{3} = 48$$

Skor 36 – 84 = Rendah

Skor 85 – 132 = Sedang

Skor 133 – 180 = Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data diatas jelas terlihat ada 15 siswa dengan kategori rendah, 10 siswa dengan kategori sedang, 5 siswa dengan kategori tinggi. Maka dari itu siswa yang memiliki kemandirian mengerjakan *home work* yang tinggi tidak diikutsertakan dalam layanan informasi, dan yang untuk dijadikan subjek penelitian berjumlah 25 siswa dengan kategori rendah 15 siswa dan 10 siswa dengan kategori sedang.

³⁶Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 51

TABEL 4.7**Hasil Angket (sebelum dilakukan layanan informasi) Siswa Kelas VIII-8**

No	Nama	Skor	Kategori
1	AP	80	Rendah
2	AR	85	Sedang
3	ARI	78	Rendah
4	AHRI	90	Sedang
5	AF	93	Sedang
6	APLU	70	Rendah
7	DN	80	Rendah
8	DS	88	Sedang
9	DOS	84	Rendah
10	HP	83	Rendah
11	HAL	92	Sedang
12	KRA	84	Rendah
13	MA	81	Rendah
14	MAS	83	Rendah
15	MZF	85	Sedang
16	NR	84	Rendah
17	NA	72	Rendah
18	NT	132	Sedang
19	RD	98	Sedang
20	SZ	84	Rendah
21	SH	84	Rendah
22	SUHI	54	Rendah

23	SY	85	Sedang
24	ZAP	120	Sedang
25	ZRS	79	Rendah

2. Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Pada penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus 1 dan 2, pada siklus 1 peneliti memberikan tindakan melalui layanan informasi sebanyak 2 kali dan pada siklus ke 2 peneliti memberikan layanan sebanyak 2 kali. Siklus 1 dalam penelitian ini memberikan tindakan berupa layanan informasi. Peneliti memberikan topik yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada diri siswa/siswi.

A. Perencanaan

Sebelum memulai tindakan hal pertama kali yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar tindakan yang diberikan nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan layanan informasi siklus I.

Tabel 4.8

Jadwal Rencana Pelaksanaa Tindakan Siklus I

No	Hari/Tanggal	Layanan Informasi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kamis 7 november 2019	√	
2	Kamis 15 november 2019		√

B. Tindakan

Pada tindakan ini peneliti melakukan pemberian layanan informasi dengan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab . Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langka berikut ini :

1. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana yang di rancang. Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada tanggal 7 November 2019 di kelas VIII-8 selama 60 menit, berikut di jelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi.

a. Tahap Pembentukan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpim peserta layanan untuk berdoa. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan informasi.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan Peneliti menjelaskan tahap layanan informasi yang akan dijalani, menanyakan kesiapan siswa/siswi untuk mengikuti kegiatan layanan informasi dan melihat suasana yang terjadi didalam layanan informasi.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti berperan aktif dalam mengajak siswa/ siswi untuk aktif dalam membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan informasi, peneliti menyampaikan definisi kemandirian, defenisi pekerjaan rumah (*home work*) cirri-ciri kemandirian.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan segera berakhir, peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menyampaikan hasil yang diperoleh oleh peserta layanan yang telah dilaksanakan. kemudian peneliti membahas dan menanyakan tentang tindak lanjut kegiatan layanan informasi. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana yang di rancang. Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada tanggal 15 November 2019 di kelas VIII-8 selama 60 menit, berikut di jelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi.

a. Tahap Pembentukan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti kembali menjelaskan secara ringkas dengan jelas apa yang dimaksud dengan layanan informasi dan menawarkan siswa/siswi untuk menyebutkan satu persatu tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipenuhi oleh siswa/siswi dan pemimpin kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan Peneliti menjelaskan tahap layanan informasi yang akan dijalani, menanyakan kesiapan siswa/siswi untuk mengikuti kegiatan layanan informasi.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengajak siswa/siswi untuk bersama-sama menyepakati untuk membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan informasi, adapun topik yang dibahas adalah “faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.”

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan segera berakhir, peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menyampaikan hasil yang diperoleh oleh peserta layanan yang telah dilaksanakan. kemudian peneliti membahas dan menanyakan tentang tindak lanjut kegiatan layanan informasi. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

C. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus I. setelah melaksanakan layanan informasi, maka peneliti mengemukakan adanya peningkatan kemandirian siswa dalam mengerjakan home work. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Angket (Setelah Siklus I) Siswa Kelas VIII-8

No	Nama	Skor	Kategori
1	AP	97	Sedang
2	AR	100	Sedang
3	ARI	84	Rendah
4	AHRI	98	Sedang

5	AF	99	Sedang
6	APLU	90	Sedang
7	DN	105	Sedang
8	DS	93	Sedang
9	DOS	90	Sedang
10	HP	96	Sedang
11	HAL	100	Sedang
12	KRA	120	Sedang
13	MA	95	Sedang
14	MAS	92	Sedang
15	MZF	100	Sedang
16	NR	92	Sedang
17	NA	82	Rendah
18	NT	140	Tinggi
19	RD	133	Tinggi
20	SZ	90	Sedang
21	SH	93	Sedang
22	SUHI	73	Rendah
23	SY	92	Sedang
24	ZAP	133	Tinggi
25	ZRS	87	Sedang

Keterangan:

Skor 36 – 84 = Rendah

Skor 85 – 132 = Sedang

Skor 133 – 180 = Tinggi

Dari hasil angket tersebut diperoleh terdapat 15 siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 12 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang, 3 orang siswa yang berubah dari kategori sedang menjadi tinggi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 15 orang siswa yang mengalami peningkatan dalam kemandirian mengerjakan *home work*. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlahsiswayangmengalamiperubahan}}{\text{jumlahsiswakeketurunan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{25} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Bedasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dimana hasil persentase masih mencapai 60%. Ketika dibandingkan dengan persentase sebelum dilaksanakan tindakan kepada kelas VIII-8 hasil yang diperoleh belum sesuai target. Akan tetapi siswa yang tergolong dalam skor kategori rendah sudah banyak mengalami peningkatan. Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kemandirian mengerjakan *home work* yaitu 0% - 25% = kurang berhasil, 26% - 50% = sedang 51% - 75% = cukup berhasil, 76% - 100% = berhasil.

Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus I didapat hasil 60% dengan kriteria cukup berhasil namun kondisi ini belum

mencapai target yang ditetapkan yaitu 75% selain itu, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 10 dari 25 siswa sudah pada tahap sedang (7 orang) namun memiliki skor yang masih rendah, dan (3 orang) masih dalam kategori rendah.

D. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I mulai dari pelaksanaan kegiatan- kegiatan hingga penilaian. Pada pertemuan pertama ada beberapa siswa acuh dan tidak memperhatikan peneliti dalam menjelaskan materi, siswa yang berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat masih sedikit, dan sebagian masih kurang memahami materi. Dipertemuan kedua siswa mulai memperhatikan peneliti yang sedang menerangkan materi layanan informasi dan pada pertemuan iini siswa mulai memahami materi.

E. Evaluasi

Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap perencanaan, kegiatan, tindakan, observasi hingga refleksi. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan informasi belum berjalan dengan sebaik mungkin namun belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, dimana pencapaian hasil pada siklus I masih 60%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka peneliti melanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work*.

3. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

A. Perencanaan

Sebelum memulai tindakan siklus II yang dilakukan peneliti adalah membuat perencanaan pelaksanaan kegiatan. Hal ini bertujuan agar tindakan yang diberikan nantinya dapat berlangsung dengan baik, lancar dan sesuai dengantujuan yang diharapkan. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan layanan informasi siklus II.

Tabel 4.10

Jadwal Pelaksanaa Tindakan Siklus II

No	Hari/Tanggal	Layanan Informasi	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Kamis12Desember 2019	√	
2	Jumat20 Desember 2019		√

B. Tindakan

Pada tindakan ini peneliti melakukan pemberian layanan informasi dengan teknik ceramah, diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana yang di rancang. Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2019 di kelas VIII-8 selama 60 menit, berikut di jelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi.

a. Tahap Pembentukan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti melanjutkan dengan menjelaskan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan dan menjelaskan pengertian, tujuan, cara serta asas-asas layanan informasi.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan peneliti menjelaskan tahap layanan informasi yang akan dijalani, menanyakan kesiapan siswa/siswi untuk mengikuti kegiatan layanan informasi dan melihat suasana yang terjadi didalam layanan informasi.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti berperan aktif dalam mengajak anggota kelompok untuk aktif dalam membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan informasi, peneliti akan membahas topik tentang “tujuan memberikan pekerjaan rumah (*home work*)”.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan segera berakhir, peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menyampaikan pertanyaan jika ada dan menyampaikan hasil yang diperoleh oleh peserta layanan yang telah di laksanakan. kemudian peneliti membahas dan menanyakan tentang tindak lanjut kegiatan layanan informasi. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan layanan informasi sesuai dengan rencana yang di rancang. Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2019 di kelas VIII-8 selama 60 menit, berikut di jelaskan tahap-tahap pelaksanaan layanan informasi.

a. Tahap Pembentukan

Peneliti mengucapkan salam ketika hendak memulai kegiatan dan menanyakan kabar peserta layanan. Kemudian peneliti memimpin peserta layanan untuk berdoa. Peneliti kembali menjelaskan secara ringkas dengan jelas apa yang dimaksud dengan layanan informasi dan menawarkan siswa/siswi untuk menyebutkan satu persatu tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipenuhi oleh siswa/siswi dan pemimpin kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan Peneliti menjelaskan tahap layayanan informasi yang akan dijalani, menanyakan kesiapan siswa/siswi untuk mengikuti kegiatan layanan informasi.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti mengajak siswa/siswi untuk bersama-sama menyepakati untuk membahas topik yang telah ditentukan agar tercapainya tujuan dilakukannya layanan informasi, adapun topik yang dibahas adalah “keuntungan memberikan pekerjaan rumah (*home work*)”.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap ini, ini merupakan tahap akhir kegiatan atau penutup kegiatan layanan informasi, peneliti menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan

segera berakhir, peneliti meminta kepada peserta layanan untuk menyampaikan hasil yang diperoleh oleh peserta layanan yang telah di laksanakan. kemudian peneliti memberi kesempatan kepada siswa/siswi untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti layanan informasi. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan dengan memimpin doa, mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam.

C. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung dalam dua kali pertemuan, peneliti mengobservasi kegiatan pada siklus II setelah melaksanakan layanan informasi, maka peneliti mengemukakan adanya peningkatan kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work*. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Angket (Setelah Siklus II)Siswa Kelas VIII-8

No	Nama	Skor	Kategori
1	AP	133	Tinggi
2	AR	125	Sedang
3	ARI	100	Sedang
4	AHRI	135	Tinggi
5	AF	140	Tinggi
6	APLU	97	Sedang
7	DN	138	Tinggi
8	DS	133	Tinggi
9	DOS	133	Tinggi

10	HP	135	Tinggi
11	HAL	138	Tinggi
12	KRA	142	Tinggi
13	MA	135	Tinggi
14	MAS	133	Tinggi
15	MZF	140	Tinggi
16	NR	134	Tinggi
17	NA	92	Sedang
18	NT	152	Tinggi
19	RD	147	Tinggi
20	SZ	133	Tinggi
21	SH	136	Tinggi
22	SUHI	90	Sedang
23	SY	135	Tinggi
24	ZAP	142	Tinggi
25	ZRS	133	Tinggi

Keterangan:

Skor 36 – 84 = Rendah

Skor 85 – 132 = Sedang

Skor 133 – 180 = Tinggi

Dari hasil angket tersebut diperoleh terdapat 20 siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 17 orang siswa yang berubah dari kategori sedang menjadi tinggi, dan 3 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 20 orang siswa yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II dengan dua kali pertemuan, tindakan yang dilakukan sudah melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 75%. Hasil persentase pada siklus II ini mencapai 80%. Jika dibandingkan dengan persentase siklus I, dalam meningkatkan kemandirian mengerjakan *home worksiswa*, setelah melakukan tindakan pada siklus II sudah terjadi peningkatan yang artinya kemandirian dalam mengerjakan *home work* siswa sudah meningkat. Maka analisis datanya adalah sebagai berikut :

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{jumlahsiswayangmengalamiperubahan}}{\text{jumlahsiswakesturuhan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{20}{25} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kemandirian mengerjakan *home worksiswa* yaitu 0% - 25% = kurang berhasil, 26% - 50% = sedang, 51% - 75% = cukup berhasil, dan 76% - 100% = berhasil. Dari hasil analisis angket sesudah dilakukan layanan informasi pada siklus II didapat hasil 80% dengan kriteria berhasil dan telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Selain itu hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa 20 dari 25 siswa mencapai kategori tinggi (17 orang) dan kategori sedang (3 orang). Dengan ini dapat dikatakan bahwa pengentasan masalah dalam meningkatkan kemandirian mengerjakan *home work* siswa sudah tuntas dengan hasil yang meningkat dari sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian cukup dilakukan sampai II siklus.

D. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus II, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II mulai dari pelaksanaan kegiatan- kegiatan hingga penilaian. Pada pertemuan pertama sudah banyak siswa mulai aktif dalam kegiatan layanan, siswa mendengarkan dengan baik dan serius ketika peneliti menyampaikan materi, siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan, siswa sudah mulai dapat menyadari dampak buruknya jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah sesuai waktu. Dipertemuan kedua seluruh siswa sudah aktif bertanya dan berpendapat, siswa lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan layanan, dan siswa sudah terbiasa dengan pemberian layanan informasi dan sudah tau apa yang harus dilakukan kedepannya agar hasil pekerjaan rumahnya bagus.

E. Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap kegiatan, tindakan, observasi hingga refleksi. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan informasi berjalan dengan baik dan sudah mencapai penilaian keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Dari hasil perhitungan diatas telah adanya peningkatan dari kondisi awal di siklus I 60% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 80% sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III karena kemandirian mengerjakan *home work* siswa sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

C. Pembahasan Penelitian

Dengan dilaksanakannya layanan informasi, diperoleh hipotesis penelitian berupa layanan informasi dapat meningkatkan kemandirian siswa mengerjakan *home work*. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian siklus II yang menunjukkan meningkatnya kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* yaitu 80% dan hasil ini telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Menurut Winkel, layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.³⁷ Layanan informasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam suasana konseling yang didalamnya terdapat konselor (pemerati), peserta layanan dan materi layanan yang mengenai masalah peserta layanan, dalam hal ini masalah yang ada pada peserta layanan adalah kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* yang rendah. Dalam pelaksanaan layanan informasi ini peneliti menjadi pemerati, dan 25 siswa yang menjadi peserta layanan (subjek penelitian).

Sebelum peneliti melaksanakan layanan informasi, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas VIII-8 maka diperoleh hasil angket yang menyatakan kebanyakan dari siswa memiliki kemandirian mengerjakan *home work* yang rendah. Di bawah ini akan dipaparkan mengenai peningkatan kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work*:

³⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, hlm. 142

Tabel 4.12

Peningkatan Kemandirian Siswa Dalam Mengerjakan *Home Work*

Nama	Sebelum Tindakan	Kriteria	Siklus I	Kriteria	Siklus II	Kriteria
AP	80	Rendah	97	Sedang	133	Tinggi
AR	85	Sedang	100	Sedang	125	Sedang
ARI	78	Rendah	84	Rendah	100	Sedang
AHRI	90	Sedang	98	Sedang	135	Tinggi
AF	93	Sedang	99	Sedang	140	Tinggi
APLU	70	Rendah	90	Sedang	97	Sedang
DN	80	Rendah	105	Sedang	138	Tinggi
DS	88	Sedang	93	Sedang	133	Tinggi
DOS	84	Rendah	90	Sedang	133	Tinggi
HP	83	Rendah	96	Sedang	135	Tinggi
HAL	92	Sedang	100	Sedang	138	Tinggi
KRA	84	Rendah	120	Sedang	142	Tinggi
MA	81	Rendah	95	Sedang	135	Tinggi
MAS	83	Rendah	92	Sedang	133	Tinggi
MZF	85	Sedang	100	Sedang	140	Tinggi
NR	84	Rendah	92	Sedang	134	Tinggi
NA	72	Rendah	82	Rendah	92	Sedang
NT	132	Sedang	140	Tinggi	152	Tinggi
RD	98	Sedang	133	Tinggi	147	Tinggi
SZ	84	Rendah	90	Sedang	133	Tinggi
SH	84	Rendah	93	Sedang	136	Tinggi

SUHI	54	Rendah	73	Rendah	90	Sedang
SY	85	Sedang	92	Sedang	135	Tinggi
ZAP	120	Sedang	133	Tinggi	142	Tinggi
ZRS	79	Rendah	87	Sedang	133	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas hasil dari analisis angket dari sebelum tindakan, siklus I, sampai ke siklus II dapat diketahui adanya peningkatan kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work*. Dimana hasil angket yang diperoleh saat diberikan tindakan layanan informasi pada siklus I peneliti melakukan layanan informasi sebanyak dua kali pertemuan dan diperoleh hasil 60%, dan dilanjutkan pada siklus II peneliti melakukan layanan informasi sebanyak dua kali pertemuan dan diperoleh hasil 80%. Dan ini terlihat jelas bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan dan sudah mencapai target keberhasilan tindakan yang diharapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* meningkat setelah diberikan layanan informasi, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis angket. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini “pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan kemandirian siswa mengerjakan *home work* Siswa Kelas VIII-8 SMP PAB 2 Helvetia” dapat diterima. Artinya layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa melalui layanan informasi dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work*. Kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan temuan penelitian tentang meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* melalui layanan informasi di SMP PAB 2 Helvetia, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* pada siswa kelas VIII-8 SMP PAB 2 Helvetia sebelum diberikan layanan informasi masih cenderung rendah yaitu ada 15 siswa dengan kategori rendah, 10 siswa dengan kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* tergolong rendah.
2. Setelah dilaksanakan layanan informasi untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* terjadi perubahan yang signifikan. Pada siklus I mencapai hasil 60% terdapat 15 orang siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 12 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang, 3 orang siswa yang berubah dari kategori sedang menjadi tinggi. Sedangkan pada siklus II mencapai hasil 80% dengan kriteria berhasil terdapat 20 siswa yang menunjukkan perubahan, yaitu 17 orang siswa yang berubah dari kategori sedang menjadi tinggi, dan 3 orang siswa yang berubah dari kategori rendah menjadi sedang.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam mengerjakan *home work* pada siswa kelas VIII-8 SMP PAB 2 Helvetia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dari kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian yaitu:

1. Kepada peneliti sendiri semoga mampu menerapkan layanan informasi maupun layanan-layanan lainnya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.
2. Kepada guru BK disarankan untuk melakukan layanan yang ada pada bimbingan dan konseling secara terprogram.
3. Kepada guru BK disarankan dapat mengembangkan layanan informasi yang tepat sesuai dengan kaidah yang berlaku untuk mengatasi masalah siswa agar perkembangan tidak terhambat.
4. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kemandirian dalam mengerjakan *home work*.
5. Kepada kepala sekolah disarankan dapat mendukung kinerja guru BK dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, dan memberikan waktu untuk melaksanakan layanan-layanan bimbingan konseling salah satunya layanan informasi agar guru BK dapat memecahkan masalah para siswa sekaligus mengembangkan potensi siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar Saiful. 2011. *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ananda Rusyidi dkk. 2017. *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakar Abu & M. Luddin. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Departemen RI. 2016. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf Ar-Rasyid*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media.
- Dewi&Rosmala. 2013. *Profesionalisasi Guru BK Melalui Ptbk*. Medan: Unimed Press.
- Dymiati. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, Dede Rahmat. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Koseling*. Jakarta: Indeks.
- Irianto Agus. 2007. *Stastika Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana
- Lahmuddin. 2012. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mr. SalehAllways. 2013. Mamfaat PR (Pekerjaan bagi siswa).
<http://salehall.blogspot.com/2013/04/mamfaat-pr-pekerjaan-rumah.html?m=1> diakses pada 11 mei 2019 pukul 22.00 WIB
- Muhammad Ali, M. A. (2011). *Psikologi Remaja:Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Nur Yasin, *Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Tolitoli*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, ISSN: 2354-614X, Vol. 4, No.5, h.302-314

- Prayitno & Erman Anti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. RineKa Cipta
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: FIP-UNP.
- Prayitno. 2015. *Seri Panduan Layanan dan Kegiatan Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
- Prayitno. 2017. *Konseling Propesional yang Berhasil*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 2019. *Wawasan Propesional Konseling*. Padang: UNP
- Purbatua dkk.2016. *Media Pembelajaran dan Pelayanan BK*. Medan: Perdana Publishing.
- Rahman Sastra Wijaya. 2015. *Hubungan Kemandirian dengan Aktivitas Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, ISSN: 2442-9775, Vol. 1 No. 3, September 2015, hlm. 40-41
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo

LAMPIRAN I

ANGKET PENELITIAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM MENERJAKAN *HOMEWORK*

(Belum Valid)

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas/Absen :

Jenis Kelamin :

B. Petunjuk

1. Dimohonkan kesediaanya untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan anda saat ini.
2. Dalam pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai anda, atas bantuannya terima kasih.

Mengerjakan angket dengan cara membubuhkan tanda “√” pada kolom pemilihan yang tersedia sesuai dengan pilihan anda, dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TT : Tidak Tentu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TT	TS	STS
1	Saya memahami bahwa saya sebagai seorang siswa tidak boleh melalaikan PR yang diberikan oleh guru					
2	Saya tidak memahami PR yang diberikan guru					
3	Saya mengerjakan PR saya sendiri tanpa diperintah orangtua					
4	Sebelum mengerjakan PR, saya menyiapkan buku- buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar yang lain yg saya butuhkan					
5	Saya jarang mencatat hal-hal yang penting tentang pengerjaan PR yang diberikan oleh guru					
6	Saya menyelesaikan PR yang diberikan					

	guru					
7	Saya mengatur waktu dalam menyelesaikan PR, sehingga penyerahan PR tidak terlambat					
8	Saya sering tidak menyelesaikan PR dengan tepat waktu					
9	Saya memahami kapan saya harus menyerahkan PR					
10	Saya mampu menindaklanjuti PR yang dikembalikan oleh guru					
11	Saya dapat menerima hasil PR yang telah dinilai atau dikembalikan oleh guru					
12	Saya tidak mau meminjam buku catatan teman untuk mengerjakan PR					
13	Saya memahami suasana kelas dalam mengerjakan PR sekolah					
14	Saya bertanya dengan guru tentang PR yang belum saya pahami					
15	Saya memahami PR dan lingkungan yang ada kaitannya dengan tugas saya					
16	Ketika bapak/ibu memberikan kesempatan untuk bertanya maka kesempatan itu saya biarkan saja, meskipun ada yang tidak saya pahami					
17	Saya menggunakan buku pelajaran yang saya pinjam di perpustakaan untuk mengerjakan PR					
18	Saya menyerahkan PR dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru					
19	Saya menyerahkan PR tidak tergantung dengan teman saya					
20	Sesudah PR dikebalikan saya membiarkan begitu saja dan tidak peduli apakah saya sudah bisa menjawab atau tidak					
21	Saya memperbaiki PR yang dikembalikan oleh guru dengan menggunakan buku yang saya pinjam di perpustakaan					
22	Saya merasa PR yang diberikan merupakan bermanfaat bagi saya					
23	Setiap ada PR dari bapak/guru langsung saya kerjakan pada hari itu jugak					
24	Saya jarang mengambil keputusan untuk mencari informasi terkait dengan PR					
25	Saya mencatat hal-hal materi pelajaran dari guru dengan baik sehingga catatan itu					

	dapat digunakan mengerjakan PR					
26	Hati saya sangat senang apabila saya bisa menyelesaikan tugas dari guru					
27	Saya tidak ingin terlambat dalam menyerahkan PR					
28	Tugas yang diberikan guru tidak langsung saya kerjakan sesuai dengan perintah dari guru					
29	Saya selalu berusaha memperbaiki tugas yang dikembalikan agar mendapatkan nilai yang bagus					
30	Saya selalu memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran agar saya bisa menyelesaikan PR yang diberikan					
31	Buku-buku yang saya pinjam dipustakaan banyak membantu saya dalam mengerjakan PR					
32	Saya sering bermain sebelum PR saya terselesaikan					
33	Saya akan merasa senang jika saya dapat menyelesaikan PR dari guru					
34	Saya tidak bermain di dalam kelas agar dapat mengerti dalam mengerjakan PR					
35	Saya berupaya untuk mengulang kembali PR yang dikembalikan oleh guru					
36	Saya mengerjakan PR yang diberikan guru sewaktu-waktu dan kapanpun, sesuka hati saya					
37	Saya bertanya kepada guru terkait dengan PR yang diberikan					
38	Saya yakin bahwa setiap PR yang saya kerjakan adalah benar					
39	Saya mencari informasi tentang sumber materi pelajaran untuk kemudahan mengerjakan PR sekolah					
40	Saya merasa biasa saja jika PR saya tidak diperiksa oleh guru					
41	Saya mengoreksi hasil PR yang dikerjakan sesuai dengan syarat yang baik dari guru					
42	Saya mengatur waktu dalam menyelesaikan PR sehingga PR dapat diselesaikan dengan tepat waktu					
43	Saya memenuhi ketentuan persyaratan untuk menyerahkan hasil PR yang diberikan					

44	Saya merapikan hasil PR sebelum tiba waktu penyerahannya					
45	Saya menganggap tugas-tugas yang sulit menjadi tantangan bagi saya untuk segera memperbaikinya					

LAMPIRAN III

ANGKET PENELITIAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM MENERJAKAN *HOMEWORK*

(VALID)

C. Identitas Siswa

Nama :

Kelas/Absen :

Jenis Kelamin :

D. Petunjuk

3. Dimohonkan kesediaanya untuk mengisi angket ini sesuai dengan keadaan anda saat ini.

4. Dalam pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai anda, atas bantuannya terima kasih.

Mengerjakan angket dengan cara membubuhkan tanda “√” pada kolom pemilihan yang tersedia sesuai dengan pilihan anda, dengan keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TT : Tidak Tentu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	TT	TS	STS
1	Saya tidak memahami PR yang diberikan guru					
2	Saya mengerjakan PR saya sendiri tanpa diperintah orangtua					
3	Sebelum mengerjakan PR, saya menyiapkan buku- buku, alat tulis menulis atau peralatan belajar yang lain yg saya butuhkan					

4	Saya jarang mencatat hal-hal yang penting tentang pengerjaan PR yang diberikan oleh guru					
5	Saya menyelesaikan PR yang diberikan guru					
6	Saya mengatur waktu dalam menyelesaikan PR, sehingga penyerahan PR tidak terlambat					
7	Saya sering tidak menyelesaikan PR dengan tepat waktu					
8	Saya dapat menerima hasil PR yang telah dinilai atau dikembalikan oleh guru					
9	Saya tidak mau meminjam buku catatan teman untuk mengerjakan PR					
10	Saya bertanya dengan guru tentang PR yang belum saya pahami					
11	Saya memahami PR dan lingkungan yang ada kaitannya dengan tugas saya					
12	Saya menggunakan buku pelajaran yang saya pinjam di perpustakaan untuk mengerjakan PR					
13	Saya menyerahkan PR dengan batas waktu yang ditentukan oleh guru					
14	Saya menyerahkan PR tidak tergantung dengan teman saya					
15	Sesudah PR dikebalikan saya membiarkan begitu saja dan tidak peduli apakah saya sudah bisa menjawab atau tidak					
16	Saya memperbaiki PR yang dikembalikan oleh guru dengan menggunakan buku yang saya pinjam di perpustakaan					
17	Saya jarang mengambil keputusan untuk mencari informasi terkait dengan PR					
18	Saya mencatat hal-hal materi pelajaran dari guru dengan baik sehingga catatan itu dapat digunakan mengerjakan PR					
19	Hati saya sangat senang apabila saya bisa menyelesaikan tugas dari guru					
20	Saya tidak ingin terlambat dalam menyerahkan PR					
21	Tugas yang diberikan guru tidak langsung saya kerjakan sesuai dengan perintah dari guru					
22	Saya selalu berusaha memperbaiki tugas yang dikembalikan agar mendapatkan nilai yang bagus					

23	Saya selalu memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran agar saya bisa menyelesaikan PR yang diberikan					
24	Buku-buku yang saya pinjam dipergustakaan banyak membantu saya dalam mengerjakan PR					
25	Saya sering bermain sebelum PR saya terselesaikan					
26	Saya akan merasa senang jika saya dapat menyelesaikan PR dari guru					
27	Saya tidak bermain di dalam kelas agar dapat mengerti dalam mengerjakan PR					
28	Saya berupaya untuk mengulang kembali PR yang dikembalikan oleh guru					
29	Saya bertanya kepada guru terkait dengan PR yang diberikan					
30	Saya mencari informasi tentang sumber materi pelajaran untuk kemudahan mengerjakan PR sekolah					
31	Saya merasa biasa saja jika PR saya tidak diperiksa oleh guru					
32	Saya mengoreksi hasil PR yang dikerjakan sesuai dengan syarat yang baik dari guru					
33	Saya mengatur waktu dalam menyelesaikan PR sehingga PR dapat diselesaikan dengan tepat waktu					
34	Saya memenuhi ketentuan persyaratan untuk menyerahkan hasil PR yang diberikan					
35	Saya merapikan hasil PR sebelum tiba waktu penyerahannya					
36	Saya menganggap tugas-tugas yang sulit menjadi tantangan bagi saya untuk segera memperbaikinya					

LAMPIRAN IV

Penskoran Angket Siklus I

No.	Nomor Soal																														Jumlah						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35	36
1	3	3	2	2	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	2	1	3	3	1	2	97
2	3	4	2	2	1	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	5	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	100
3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	1	4	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	4	84
4	1	2	2	3	2	4	2	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	1	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	98
5	4	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	4	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	1	3	4	2	2	5	4	2	2	1	2	4	4	5	99
6	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	1	2	3	4	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	90
7	4	2	3	5	2	2	4	2	5	2	2	3	3	3	5	2	4	2	2	2	5	2	2	2	4	2	2	2	3	2	5	3	3	3	2	3	105
8	5	2	2	5	2	3	4	2	4	2	2	3	2	2	5	3	5	2	2	2	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	1	1	1	1	1	93
9	4	2	2	4	2	3	5	2	4	2	2	3	2	2	4	3	4	2	2	2	4	2	2	3	4	2	2	1	1	2	4	2	1	1	2	1	90
10	5	2	3	5	2	2	4	2	5	2	3	2	2	2	5	2	5	2	2	2	5	3	2	2	5	2	2	2	2	1	4	1	2	2	1	1	96
11	4	3	2	4	2	2	5	2	4	2	2	3	2	2	5	2	5	2	2	2	4	2	3	2	5	2	2	2	3	2	5	2	2	2	3	2	100
12	5	2	2	5	3	3	5	2	5	2	3	3	2	2	5	3	5	2	2	3	5	3	3	3	5	2	2	3	3	3	5	3	2	3	3	3	120
13	3	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	4	2	3	1	1	2	95
14	4	2	2	3	2	2	4	3	4	2	3	3	3	1	3	2	2	3	2	2	4	2	2	1	4	3	3	2	3	2	4	1	2	2	2	3	92
15	4	2	2	3	4	2	5	2	4	2	2	3	1	2	5	2	3	1	3	3	5	3	3	3	5	2	2	3	3	1	4	3	2	3	1	2	100

Penskoran Angket Siklus II

No.	Nomor Soal																														Jumla h							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	34	35	36	
1	5	4	4	5	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	133
2	4	3	4	4	3	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	4	125
3	4	2	2	3	4	2	5	2	4	2	2	3	1	2	5	2	3	1	3	3	5	3	3	3	5	2	2	3	3	1	4	3	2	3	1	2	100	
4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	3	3	4	3	3	5	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	4	5	4	135	
5	4	4	5	3	4	4	5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	140	
6	5	2	3	5	2	2	4	2	5	2	3	2	2	2	5	2	5	2	2	2	5	3	2	2	5	2	2	2	2	1	4	1	2	2	1	2	97	
7	4	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	138	
8	5	2	2	5	3	4	5	3	5	2	4	3	3	2	5	4	5	3	3	4	5	4	3	3	5	3	2	4	3	4	5	3	4	5	4	4	133	
9	5	4	4	3	3	4	4	3	5	3	5	3	3	2	5	4	5	2	4	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	133	
10	5	2	4	5	3	3	5	2	5	2	3	3	2	2	5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	4	3	3	5	5	3	2	3	3	3	135	
11	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	138	
12	5	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	3	5	3	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	142	
13	5	4	4	5	3	4	4	2	5	2	4	4	3	4	5	4	4	2	4	4	5	2	5	3	4	3	4	3	3	5	5	3	3	4	4	3	135	
14	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	133	
15	5	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	140	
16	5	4	5	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	134	
17	4	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	1	2	2	4	3	3	2	3	2	4	2	2	2	1	3	92	
18	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	152	
19	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	5	3	4	3	3	4	3	5	4	4	4	5	4	4	147	
20	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	5	4	133	
21	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	3	5	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	3	4	4	4	5	4	136	
22	4	2	2	4	3	2	4	2	2	4	3	2	2	2	4	2	3	2	2	1	4	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	2	4	3	3	90	

23	5	4	4	3	4	4	5	2	4	4	3	3	4	2	5	4	3	5	3	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	135
24	5	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	5	3	3	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	142
25	5	2	2	5	3	4	5	3	5	2	4	3	3	2	5	4	5	3	3	4	5	4	3	3	5	3	2	4	3	4	5	3	4	5	4	4	133	

LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN INFORMASI

FORMAT KLASIKAL, SIKLUS I PERTEMUAN I

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP PAB 2 Helvetia
- B. Tahun Ajaran :2018/2019
- C. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII-8
- D. Pelaksanaan : Vina Wildani
- E. Pihak Terkait :Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 7November 2019
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu : 2 x 30 Menit
- D. Spesifikasi tempat layanan : Ruang Kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema :Kemandirian mengerjakan *home work*
- B. Sub Tema : Mengetahui pengertian kemandirian, pekerjaan rumah (*Home Work*) dan cirri-ciri orang yang mandiri dalam mengerjakan *home work*.

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Tujuan Layanan:
 - 1) Agar siswa dapat mengetahui pengertian kemandirian dan pekerjaan rumah (*home work*).
 - 2) Agar siswa mengetahui cirri-ciri orang yang mandiri dalam mengerjakan *home work*
- B. Indikator:

Setelah melalui proses konseling format klasikal siswa dapat

- 1) Siswa bisa dapat lebih mandiri dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya
- 2) Siswa tidak lagi berciri-ciri sebagai orang yang tidak mandiri dalam kehidupan sehari harinya

V. PENDEKATAN DAN METODE

A. Metode: Ceramah, diskusi dan Tanya jawab

VI. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

A. Jenis Layanan : Layanan Informasi

B. Kegiatan Pendukung : Angket

VII. FUNGSI LAYANAN

Fungsi layanannya adalah fungsi pemahaman

VIII. SARANA

Perlengkapan: Materi layanan dan alat tulis

IX. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa, dan menga untuk merespon mereka yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran , yaitu dengan judul “Kemandirian mengerjakan *home work*”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:

- a. Siswa bisa dapat lebih mandiri dalam mengerjakan pekerjaan rumahnya
- b. Siswa tidak lagi berciri-ciri sebagai orang yang tidak mandiri dalam kehidupan sehari-harinya

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa bagaimana orang yang tidak mandiri dalam mengerjakan *home work*
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai orang yang tidak mandiri dalam mengerjakan *home work*
3. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut
2. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang yang diberikan oleh konselor, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kemandirian dalam mengerjakan *home work* agar bisa menjadi siswa yang mandiri dalam mengerjakan *home worknya*
2. Meminta beberapa siswa mengemukakan apa saja yang akan mereka lakukan untuk menjadi siswa yang memiliki kemandirian dalam mengerjakan *home worknya*.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran atau pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan/tulisan) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berpikir: Siswa berpikir mengenai kemandirian dalam mengerjakan *home work* (unsur A)
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang jika tidak memiliki kemandirian dalam mengerjakan *home work* (Unsur R)
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan *home work* (Unsur K dan U)
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan *home work* (Unsur K dan U)
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa bertanggung jawab untuk meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan *home work* (Unsur S)

2. Penutupan

- a. Guru BK atau konselor mengemukakan bahwa kegiatan layanan informasi akan segera berakhir
- b. Guru BK atau konselor mengucapkan terima kasih kepada siswa karena mau secara sukarela dan terbuka untuk mengikuti kegiatan layanan informasi, kemudian dilanjutkan do'a sebagai penutup.

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3. Penilaian dilakukan dengan penilaian segera (LAISEG) dengan tujuan

siswa dapat memahami dan meningkatkan kemandirian dalam mengerjakan *home work* dalam dirinya di kehidupan sehari-harinya.

Mengetahui
Guru BK SMP PAB 2 Helvetia

Medan, 7 November 2019
Peneliti

Faradiansyah Kurnia Hidayat, S.Pd

Vina Wildani
NIM. 33.15.3.055

Materi Siklus I Pertemuan I

KEMANDIRIAN MENGERJAKAN *HOME WORK*

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan kondisi pribadi yang telah mampu memperkembangkan pancadaya kemanusiaan bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Pancadaya, yaitu daya takwa, cipta, rasa, karsa dan karya telah berkembang dan terwujudkan sedemikian rupa sehingga ia menjadi individu yang menjunjung hakikat kemanusiaan (yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memanfaatkan kemampuan diri secara optimal, bermoral tinggi, melaksanakan tugas dan fungsi dalam status dan kedudukannya, serta menepati kewajiban dan hak dasar diri sendiri dan orang lain), yang kesemuanya itu terlaksana dalam bingkai dimensi kemanusiaan (yaitu yang mendukung dan mengutamakan aktualisasikannya kebenaran dan keluhuran, potensi diri dan adanya perbedaan dengan orang lain, komunikasi dan kebersamaan, nilai moral, yang kesemuanya itu dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa).

2. Pengertian Pekerjaan rumah (*home work*)

Pekerjaan Rumah (PR) merupakan kegiatan atau tugas yang diberikan oleh guru pada siswa untuk dikerjakan di rumah. PR sepertinya tidak bisa dilepas dari kehidupan anak yang masih bersekolah. Mengerjakannya adalah sebuah kewajiban bagi mereka. Mengerjakan PR bukan hanya bisa membuat siswa menjadi lebih pandai akan materi yang dikerjakannya, tetapi juga dapat membuat siswa mendapatkan berbagai manfaat dari mengerjakan PR-nya di rumah.

Kemandirian merupakan kondisi pribadi yang telah mampu memperkembangkan potensi dasar manusia bagi tegaknya hakikat manusia pada dirinya sendiri dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Artinya dapat disimpulkan bahwa siapapun yang mampu memperkembangkan potensi dasar manusia untuk mencapai hakikat manusia maka mereka adalah individu yang mandiri. Adapun ciri kemandirian yaitu: (1) memahami dan menerima diri sendiri secara objektif, positif dan dinamis, (2) memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif dan dinamis (3) mampu mengambil keputusan, (4) mengarahkan diri sendiri, dan (5) mewujudkan diri sendiri. Kaitannya dengan kemandirian mengerjakan pekerjaan rumah, siswa harus memahami dirinya sendiri sebagai individu yang memiliki potensi, dan mungkin juga masalah, dalam mengerjakan pekerjaan rumah. Siswa tersebut memahami bahwa dirinya adalah individu yang harus menyelesaikan pekerjaannya. Siswa tersebut harus dapat menilai dirinya secara objektif, positif dan dinamis. Selanjutnya, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Pengambilan keputusan ini akan berdampak pada pengarahannya diri sendiri terhadap keputusan yang diambil oleh siswa tersebut, agar mampu mewujudkan diri terhadap keputusan yang diambil. Individu yang memiliki kemandirian yang tinggi relatif mampu menghadapi berbagai permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian siswa sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, yang dapat memicu terjadinya perubahan emosional dan kognitif.

3. Ciri-ciri Kemandirian

Menurut Prayitno untuk dapat menjadi mandiri maka seseorang perlu:

6. memahami dan menerima diri sendiri secara objektif , positif dan dinamis.
7. memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif dan dinamis.
8. mampu mengambil keputusan.
9. mengarahkan diri sendiri.
10. mewujudkan diri sendiri.

Individu yang mandiri perlu memahami diri dan lingkungannya serta mampu mengambil keputusan dan mengarahkan diri untuk mewujudkan dirinya sendiri. Pribadi yang mandiri itu memiliki rasa percaya diri yang kuat dan mampu mengembangkan diri untuk meraih sukses dalam kehidupannya. Dengan adanya kemandirian maka individu dapat mencapai Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES). Dalam bimbingan konseling, salah satu tujuannya adalah tercapainya kondisi KES dari klien.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN INFORMASI

FORMAT KLASIKAL, SIKLUS I PERTEMUAN II

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP PAB 2 Helvetia
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019
- C. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII-8
- D. Pelaksanaan : Vina Wildani
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 15 November 2019
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu : 2 x 30 Menit
- D. Spesifikasi tempat layanan : Ruang Kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema : Kemandirian
- B. Sub Tema : Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Tujuan Layanan:

1. Agar siswa dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.
2. Agar siswa dapat lebih mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

B. Indikator:

Setelah melalui proses konseling format klasikal siswa dapat

1. Siswa bisa menjadi lebih mandiri.

2. Siswa mampu menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam kehidupan sehari-harinya

V. PENDEKATAN DAN METODE

Metode: Ceramah, diskusi dan Tanya jawab

VI. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis Layanan : Layanan Informasi
2. Kegiatan Pendukung : Angket

VII. FUNGSI LAYANAN

Fungsi layanannya adalah fungsi pemahaman

VIII. SARANA

Perlengkapan: Materi layanan dan alat tulis

IX. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa, dan menga untuk merespon mereka yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran , yaitu dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian ”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Siswa bisa memiliki kemandirian dalam dirinya.

- b. Siswa mampu menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dalam kehidupan sehari-harinya

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.
3. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut
2. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang yang diberikan oleh konselor, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Siswa diberikan cara agar menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.
2. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran atau pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan/tulisan) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berpikir: Siswa berpikir mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian (unsur A)
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian (Unsur R)
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian (Unsur K dan U)
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian (Unsur K dan U)
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa bertanggung jawab untuk menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian (Unsur S)

2. Penutupan

- a. Guru BK atau konselor mengemukakan bahwa kegiatan layanan informasi akan segera berakhir
- b. Guru BK atau konselor mengucapkan terima kasih kepada siswa karena mau secara sukarela dan terbuka untuk mengikuti kegiatan layanan informasi, kemudian dilanjutkan do'a sebagai penutup.

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3. Penilaian dilakukan dengan penilaian segera (LAISEG) dengan tujuan siswa dapat memahami dan menjauhi faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian didalam dirinya di kehidupan sehari-harinya.

Mengetahui
Guru BK SMP PAB 2 Helvetia

Medan, 15 November 2019
Peneliti

Faradiansyah Kurnia Hidayat, S.Pd

Vina Wildani
NIM. 33.15.3.055

Materi Siklus I Pertemuan II

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir, perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

1. Genetik atau keturunan orang tua.

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu yang menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

2. Pola asuh orang tua.

Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remaja. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya dengan baik akan dapat mendorong kelancaran perkembangan kemandirian anak.

3. Sistem pendidikan di sekolah.

Proses pendidikan yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Sebaliknya, proses pendidikan yang lebih

menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

4. Sistem kehidupan di masyarakat

Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni :

1. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak adalah antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu intelegensi anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

2. Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah :

- a. Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandiri dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
- b. Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN INFORMASI

FORMAT KLASIKAL, SIKLUS II PERTEMUAN I

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP PAB 2 Helvetia
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019
- C. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII-8
- D. Pelaksanaan : Vina Wildani
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 12 Desember 2019
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu : 2 x 30 Menit
- D. Spesifikasi tempat layanan : Ruang Kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema : Pekerjaan Ruma (*Home Work*)
- B. Sub Tema : Tujuan pemberian pekerjaan rumah (*home work*)

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Tujuan Layanan:

1. Agar siswa dapat mengetahui tujuan pemberian pekerjaan rumah (*home work*)
2. Agar siswa dapat lebih mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

F. Indikator:

Setelah melalui proses konseling format klasikal siswa dapat

1. Siswa mampu memahami tujuan pekerjaan rumah itu untuk apa dikerjakan.

2. Siswa mampu menjadi pribadi yang tau akan tanggung jawabnya.

V. PENDEKATAN DAN METODE

Metode: Ceramah, diskusi dan Tanya jawab

VI. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis Layanan : Layanan Informasi
2. Kegiatan Pendukung : Angket

VII. FUNGSI LAYANAN

Fungsi layanannya adalah fungsi pemahaman

VIII. SARANA

Perlengkapan: Materi layanan dan alat tulis

IX. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa, dan menga untuk merespon mereka yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan dibahas.
3. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran , yaitu dengan judul “tujuan pemberian pekerjaan rumah (*home work*)”
4. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Siswa bisa mengetahui tujuan pemberian pekerjaan rumah (*home work*)

- b. Siswa mampu menjadi siswa yang mengerti akan tanggung jawabnya.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa saja tujuan pemberian pekerjaan rumah (*home work*).
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai tujuan pemberian pekerjaan rumah (*home work*).
3. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang yang diberikan oleh konselor, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Siswa diberikan pemahaman tujuan dari pemberian pekerjaan rumah (*home work*) itu untuk apa.
2. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka mengenai tujuan dari pemberian pekerjaan rumah (*home work*).

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran atau pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan/tulisan) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berpikir: Siswa berpikir mengenai tujuan pemberian pekerjaan rumah (*home work*) (unsur A).
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang tujuan pemberian pekerjaan rumah (*home work*) (Unsur R).
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam mengetahui tujuan pemberian pekerjaan rumah (*home work*)(Unsur K dan U).
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam menjalankan tujuan pemberian pekerjaan rumah (*home work*)(Unsur K dan U.)
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa bertanggung jawab untuk menjalankan tujuan pemberian pekerjaan rumah (*home work*)(Unsur S).

2. Penutupan

- a. Guru BK atau konselor mengemukakan bahwa kegiatan layanan informasi akan segera berakhir.
- b. Guru BK atau konselor mengucapkan terima kasih kepada siswa karena mau secara sukarela dan terbuka untuk mengikuti kegiatan layanan informasi, kemudian dilanjutkan do'a sebagai penutup.

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3. Penilaian dilakukan dengan penilaian segera (LAISEG) dengan tujuan siswa dapat memahami tujuan pemberian pekerjaan rumah (*home work*) didalam dirinya di kehidupan sehari-harinya.

Mengetahui
Guru BK SMP PAB 2 Helvetia

Medan, 12 Desember 2019
Peneliti

Faradiansyah Kurnia Hidayat, S.Pd

Vina Wildani
NIM. 33.15.3.055

Materi Siklus II Pertemuan I

TUJUAN PEMBERIAN PEKERJAAN RUMAH (*HOME WORK*)

Tujuan Pemberian Pekerjaan Rumah

Tujuan pemberian pekerjaan rumah secara garis besar dapat dikategorikan menjadi tiga :

A. Intruksional

Tujuan-tujuan dari pemberian pekerjaan rumah kepada siswa yang bersifat instruksional merupakan tujuan yang paling familiar bagi guru. Tujuan-tujuan tersebut antara lain sebagai latihan, persiapan untuk pertemuan berikutnya, peningkatan partisipasi dalam belajar, pengembangan pribadi (*softskills*), dan sebagainya. Keterbatasan waktu di sekolah sering menjadi salah satu alasan diberikannya pekerjaan rumah kepada siswa. Guru berharap siswa akan mengerjakan tugas pekerjaan rumah sebagai bentuk latihan dari penjelasan yang sudah diberikan guru di kelas. Dengan demikian pekerjaan rumah sebagai alternatif tambahan waktu untuk memberikan kesempatan berlatih kepada siswa. Di samping itu, sekaligus melalui pemberian tugas pekerjaan rumah akan mempersiapkan siswa untuk pertemuan berikutnya. Artinya, pekerjaan rumah dapat digunakan sebagai penggerak agar siswa berlatih untuk dapat menuntaskan tugas akademisnya dan sekaligus mempersiapkan siswa untuk mengikuti atau melanjutkan pelajaran selanjutnya.

Guru merupakan orang yang paling memahami kondisi siswa ketika mengikuti pelajaran. Ada suatu kelas dengan siswa yang selalu aktif dan siap dengan selalu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, namun ada pula suatu kelas dengan sejumlah siswa yang pasif bahkan tidak siap dengan

kegiatankegiatanpembelajaran yang dirancang guru (*off task*). Berdasarkan haltersebut, guru dapat menciptakan suatu media untuk mengkondisikan siswaagar selalu siap dengan tugas-tugas akademisnya (*on task*). Pekerjaan rumahsering dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalammengikuti pelajaran.Nilai-nilai yang terdapat di dalam pemberian pekerjaan rumah kepada siswaantara lain tanggung jawab, disiplin, teratur, tekun, dan seterusnya. Haltersebut merupakan dampak pengiring dari kegiatan belajar yang dilakukansiswa ketika mengerjakan pekerjaan rumah. Nilai-nilai tersebut tidak dapatsecara serta merta ataupun secara otonomi diajarkan kepada siswa, kecualimelalui perantara suatu materi pelajaran. Di sisi lain, nilai-nilai personaltersebut sangat esensial bagi seorang individu, oleh karena itu sangat pentinguntuk dibelajarkan kepada para siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukanuntuk mengembangkan nilai-nilai personal adalah melalui pemberianpekerjaan rumah. Dengan demikian, walaupun bersifat secara tidak langsungtujuan pengembangan pribadi yaitu untuk memperkembangkan nilai-nilaikualitas kepribadian (*soft skills*) merupakan tujuan yang sangat penting ataulasan yang sangat kuat dalam memberikan pekerjaan rumah.

B. Komunikatif

Meskipun kurang begitu disadari oleh para guru dalam memberikan pekerjaanrumah kepada para siswa tujuan yang bersifat komunikatif sangat pentingsebenarnya. Hal ini karena pada dasarnya pekerjaan rumah dapat memacu komunikasi antara para siswa, keluarga dan guru. Hal ini dapat terlihat dalambentuk tugas yang dirancang untuk mendorong komunikasi guru dan orangtua, hubungan anak dengan orang tua, anak dengan orang dewasa lainnya,

danbahkan anak dengan teman sekelompoknya. Seorang guru mungkin akanmeminta siswa untuk mereviu kembali hasil-hasil ujian atau pekerjaanbersama orang tua untuk mendorong orang tua menyadari bagaimanaputera-puterinya mengerjakan suatu pelajaran. Pemberian tugas secara teratur sangat memungkinkan terjadinya komunikasi orangtua dan guru, serta mengupdate informasi perkembangan anaknya, di samping itu juga mencegahterjadinya keterkejutan orang tua di saat-saat pemberian laporan (*report*).Namun suatu bentuk pekerjaan rumah dapat pula berbentuk suatu tugas yangmemerlukan orang tua atau anggota keluarga lain untuk menyelesaikannya.Dengan demikian pekerjaan rumah bukan hanya merupakan masalah yangharus diselesaikan sendiri oleh siswa, tetapi merupakan suatu masalah yangpenanganannya memerlukan keterlibatan dan komunikasi yang baik dariberbagai pihak. Untuk keperluan tersebut maka komunikasi yang sangat baikantara siswa dengan seluruh anggota keluarganya sangat diperlukan untukpenyelesaian tugas tersebut. Di samping itu komunikasi di antara siswa juga diperlukan ketika mengerjakan suatu pekerjaan rumah dalam bentuk bekerjabersama teman secara berkelompok untuk bertukar ide, melihat berbagai perspektif, dan sebagainya.

C. Politis

Pekerjaan rumah dapat berfungsi secara politis jika hal itu dilakukan untuk memenuhi suatu kebijakan atau kepuasan masyarakat. Pekerjaan rumah memberikan sinyal kepada orang tua dan masyarakat bahwasekolah memiliki standar akademik yang ketat dan harapan-harapan tentangkinerja siswa. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa sekolah secara jelasmenyatakan bahwa sekolah

memiliki kebijakan terkait dengan pemberian pekerjaan rumah misalnya frekuensi, lama pengerjaan, prosedur, peran orangtua dalam proses penyelesaian pekerjaan rumah. Di samping itu, pekerjaan rumah dapat dikategorikan sebagai bernuansa politis jika pekerjaan rumah dimaksudkan sebagai "hukuman". Walaupun para pendidik sudah lama menolak pemberian pekerjaan rumah dimaksudkan sebagai hukuman. Namun demikian, beberapa siswa dan orang tua masih melihat atau memahami pekerjaan sebagai hukuman dengan beberapa alasan yaitu menjemukan, memakan waktu lama, dan kurang dikomunikasikan. Namun demikian, sebenarnya para guru lebih bermaksud memberikan pekerjaan rumah untuk memberikan pengalaman positif, serta harus menjauhkan penggunaan pekerjaan rumah sebagai hukuman.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

LAYANAN INFORMASI

FORMAT KLASIKAL, SIKLUS II PERTEMUAN II

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMP PAB 2 Helvetia
- B. Tahun Ajaran : 2018/2019
- C. Sasaran Layanan : Siswa Kelas VIII-8
- D. Pelaksanaan : Vina Wildani
- E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 20 Desember 2019
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu : 2 x 30 Menit
- D. Spesifikasi tempat layanan : Ruang Kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema : Pekerjaan Rumah (*Home Work*)
- B. Sub Tema : Keuntungan Memberikan Pekerjaan Rumah (*Home Work*)

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Tujuan Layanan:

1. Agar siswa dapat mengetahui keuntungan memberikan pekerjaan rumah (*home work*)
2. Agar siswa dapat lebih mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

B. Indikator:

Setelah melalui proses konseling format klasikal siswa dapat

1. Siswa bisa mengetahui keuntungan dari mengerjakan pekerjaan rumah (*home work*).
2. Siswa mampu mengerjakan pekerjaan rumahnya secara mandiri.

V. PENDEKATAN DAN METODE

Metode: Ceramah, diskusi dan Tanya jawab

VI. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

1. Jenis Layanan : Layanan Informasi
2. Kegiatan Pendukung : Angket

VII. FUNGSI LAYANAN

Fungsi layanannya adalah fungsi pemahaman

VIII. SARANA

Perlengkapan: Materi layanan dan alat tulis

IX. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa
2. Mengecek kehadiran siswa, dan menga untuk merespon mereka yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/pelayanan yang akan dibahas.
3. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran , yaitu dengan judul “keuntungan memberikan pekerjaan rumah (*home work*).
4. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Siswa bisa mengetahui keuntungan dari mengerjakan pekerjaan rumah (*home work*).

- b. Siswa mampu menyelesaikan pekerjaan rumahnya secara mandiri.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa saja keuntungan dari mengerjakan pekerjaan rumah (*home work*).
2. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka mengenai keuntungan dari mengerjakan pekerjaan rumah (*home work*).
3. Mengulas secara umum apa yang dikemukakan siswa terhadap pertanyaan tersebut.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut
2. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang yang diberikan oleh konselor, dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Siswa diberikan cara agar bisa mendapatkan keuntungan dari mengerjakan pekerjaan rumah (*home work*).
2. Siswa dipersilahkan mengemukakan pendapat mereka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran atau pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan/tulisan) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berpikir: Siswa berpikir mengenai keuntungan dari memberikan pekerjaan rumah (*home work*) (unsur A)
- b. Merasa: Perasaan mereka tentang keuntungan dari memberikan pekerjaan rumah (*home work*) (Unsur R)
- c. Bersikap: Sikap mereka dalam mengetahui keuntungan dari memberikan pekerjaan rumah (*home work*) (Unsur K dan U)
- d. Bertindak: Bagaimana siswa bertindak dalam menjalankan keuntungan dari memberikan pekerjaan rumah (*home work*) (Unsur K dan U)
- e. Bertanggung Jawab: Bagaimana siswa bertanggung jawab untuk menjalankan keuntungan dari memberikan pekerjaan rumah (*home work*) (Unsur S)

2. Penutupan

- a. Guru BK atau konselor mengemukakan bahwa kegiatan layanan informasi akan segera berakhir
- b. Guru BK atau konselor mengucapkan terima kasih kepada siswa karena mau secara sukarela dan terbuka untuk mengikuti kegiatan layanan informasi, kemudian dilanjutkan do'a sebagai penutup.

3. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3. Penilaian dilakukan dengan penilaian segera (LAISEG) dengan tujuan siswa dapat memahami dan mendapatkan keuntungan dari memberikan pekerjaan rumah (*home work*) didalam dirinya di kehidupan sehari-harinya.

Mengetahui
Guru BK SMP PAB 2 Helvetia

Medan, 20 Desember 2019
Peneliti

Faradiansyah Kurnia Hidayat, S.Pd

Vina Wildani
NIM. 33.15.3.055

Materi Siklus II Pertemuan II

KEUNTUNGAN MEMBERIKAN PEKERJAAN RUMAH (*HOME WORK*)

Keuntungan Memberikan Pekerjaan Rumah

Jika dipandang pekerjaan rumah sebagai bagian integral dari program pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di kelas maka hal tersebut akan dapat menjadikan siswa memiliki pengalaman dan akhirnya terbentuk kebiasaan untuk belajar sepanjang hayat (*life-long education*). Hal ini sangat mungkin terjadi ketika suatu ketrampilan baru diulang terus menerus sehingga kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan (otomatis), atau suatu pengetahuan baru diperoleh terus menerus sehingga menjadi mapan di dalam memori karena terpelihara secara terus menerus.

Pekerjaan rumah memungkinkan untuk terjadinya penguatan melalui latihan, penerapan, transfer, dan pengayaan dari apa yang telah dipelajari di kelas sehingga memungkinkan untuk terjadinya pengintegrasian berbagai ketrampilan yang terdapat di dalam kurikulum. Pengintegrasian pengetahuan dan penerapan dalam memecahkan berbagai masalah membiasakan siswa untuk terbiasa melakukan pemecahan masalah. Dari alur pikir ini berarti pekerjaan rumah membimbing siswa untuk mampu berfikir baik dalam tataran yang rendah sampai yang tertinggi melalui penggunaan berbagai pengetahuan yang telah diperoleh untuk diolah secara mandiri.

Siswa yang mendapat tugas pekerjaan rumah berarti dirinya harus membaca lebih awal sebelum dirinya mengikuti pelajaran di kelas. Dari itu, pekerjaan rumah mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi di kelas secara bermakna, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif.

Keaktifandidorong oleh kesempatan dan kesiapsiagaan psikologis yang lebih awal ketikamengikuti pelajaran di kelas. Kondisi siswa yang demikian sangat bagus untukterselenggarakannya pembelajaran di kelas. Hal ini karena, ketika merekamenyelesaikan pekerjaan rumah, mereka berarti telah menanam modal danbertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mereka.

Kondisi-kondisi tersebut menawarkan kepada siswa berbagai kesempatanuntuk mengembangkan perasaan mampu/pengalaman berhasil dan kemandirian.Pengalaman berhasil sangat penting dalam perkembangan belajar siswa, sebabbiasanya satu keberhasilan akan mendorong untuk terwujudnya keberhasilan yanglain. Di samping itu juga, perasaan berhasil akan mendorong individu untukmengerjakan tugasnya secara mandiri. Dengan kata lain perasaan mampu dapatmenjadikan siswa semakin memiliki kemandirian. Terlebih jika kemandiriantersebut diraih atas usaha sendiri atau kemauan sendiri dan atas kesadaran sendiri(secara mandiri) maka akan menjadi pengalaman yang sangat mengesankan.

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI FOTO











KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PERNYATAAN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Vina Wildani
NIM : 33153055
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
JURUSAN/PRODI : Bimbingan dan Konseling Islam

Benar bahwa judul skripsi dibawah ini :

**“UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM
MENERJAKAN *HOME WORK* MELALUI LAYANAN INFORMASI DI
SMP PAB 2 HELVETIA”**

Telah disetujui oleh jurusan BKI setelah melalui rapat penaseksian penentuan judul oleh pihak Dosen BKI FITK UIN- SU Medan dengan pihak jurusan prodi dan selanjutnya saudara dilanjutkan untuk segera berkonsultasi dengan PS1/PS2 dengan menyertakan surat pengesahan judul ini, dan surat penunjukan PS1, dan PS2.

Demikianlah surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Juli 2019

Dekan

Kaj. Bimbingan Konseling Islam



Ira Suryani
Ira Suryani, M.Si

NIP. 19670713 199503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-10587/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 22 Agustus 2019

Yth. Ka. SMP PAB 2 Helvetia Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : VINA WILDANI
Tempat/Tanggal Lahir : Rantauprapat, 16 oktober 1996
NIM : 33153055
Semester/Jurusan : IX/Bimbingan Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP PAB 2 Helvetia Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

"UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM MENERJAKAN HOME WORK MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN"

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

dan Dekan



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.



**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP SWASTA PAB 2
HELVETIA**

N.S.S : 204070102068
IZIN : 421/3994/PDM/2014
NPSN : 10213918

N.D.S : 2007010016
TANGGAL : 22 April 2014

STATUS :

A

Alamat : Jln. Veteran Psr IV Helvetia Lab.Deli Kab. Deli Serdang Telp. (061) 8457394

SURAT KETERANGAN

Nomor : P2 / 952.J / PAB / XII / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAN HADI, S.Pd
NIP : ----
Pangkat / Gol. : ----
Jabatan : Kepala SMP PAB 2 Helvetia

Menerangkan dengan sesungguhnya , bahwa :

Nama : VINA WILDANI
Tempat/ Tgl. Lahir : Rantau Prapat, 16 Oktober 1996
N I M : 33153055
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi/ Penelitian : "UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM MENERJAKAN HOME WORK MELALUI LAYANAN INFORMASI DI SMP PAB 2 HELVETIA MEDAN "

Benar nama tersebut di atas diberikan izin untuk mengadakan Riset/ Penelitian di SMP PAB 2 Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan Surat Permohonan izin dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan No: B-10587/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/08/2019 tanggal 22 Agustus 2019, dari tanggal 28 Oktober sampai dengan tanggal 23 Desember 2019

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Helvetia, 23 Desember 2019

Kepala
SMP PAB 2 Helvetia

RAHMAN HADI, SP.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data diri

Nama Lengkap : Vina Wildani
T.Tanggal Lahir : Rantauprapat, 16 Oktober 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin :Perempuan
Nama Ayah : Fuad Nasution
Nama Ibu : Masro Pasaribu
Alamat Rumah : JL. Batu Sangkar
RT/RW :-
Desa/Kelurahan : Sioldengan
Kecamatan : Rantau Selatan
Kabupaten : Labuhanbatu
Alamat E-Mail : vinawildani96@gmail.com
No. Hp : 081361913928
Anak Ke dari : 3 dari 4

B. Riwayat Pendidikan

TK : RA Al-Ikhlaas
SD : SD Negeri 116874 Bakaran Batu
SLTP : SMP Negeri 1 Rantau Selatan
SLTA : SMA Negeri 1 Bilah Barat
UNIVERSITAS : UIN Sumatera Utara Medan